

**PENGARUH ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN  
SENSITIVITAS ETIS TERHADAP *WHISTLEBLOWING*  
(Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)  
Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

R. Dimas Arief Yulianto

11412141021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PENGARUH ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN  
SENSITIVITAS ETIS TERHADAP *WHISTLEBLOWING*  
(Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)  
Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:

R. Dimas Arief Yulianto

11412141021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Orientasi Etika Idealisme terhadap *Whistleblowing*; (2) pengaruh Orientasi Etika Relativisme terhadap *Whistleblowing*; (3) pengaruh Komitmen Profesional terhadap *Whistleblowing*; (4) pengaruh Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing*, (5) pengaruh Orientasi Etika, Penghargaan Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama terhadap *Whistleblowing*.

Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan metode uji coba terpakai. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian: (1) Orientasi Etika Idealisme berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 33,243 + 0,382X_1$ , nilai koefisiensi regresi 0,382, t hitung 2,312,  $r^2$  sebesar 0,147; (2) Orientasi Etika Relativisme berpengaruh secara negatif terhadap *Whistleblowing*, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 59,143 + 0,349X_2$ , nilai koefisiensi regresi 0,349, t hitung -2,437,  $r^2$  sebesar 0,161; (3) Komitmen Profesional berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 28,597 + 0,997X_3$ , nilai koefisiensi regresi 0,997, t hitung 3,120,  $r^2$  sebesar 0,239; (4) Sensitivitas Etis berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 35,749 + 0,799X_4$ , nilai koefisiensi regresi 0,799, t hitung 2,461,  $r^2$  sebesar 0,163; (5) Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan berpengaruh terhadap *Whistleblowing*, ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 21,395 + 0,223 X_1 - 0,205 X_2 + 0,672 X_3 + 0,669 X_4$ , dengan signifikansi 0,001, dan  $R^2$  sebesar 0,403.

Kata kunci : *Whistleblowing*, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis

**PENGARUH ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN  
SENSITIVITAS ETIS TERHADAP *WHISTLEBLOWING*  
(Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)  
Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

R. Dimas Arief Yulianto

11412141021

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 3 Juni 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

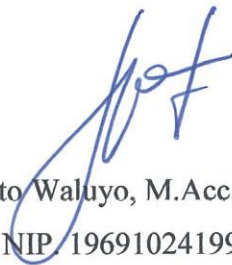
Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CA, CPA

NIP. 19691024199903 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN SENSITIVITAS ETIS TERHADAP *WHISTLEBLOWING* (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)


SKRIPSI

Oleh

R. Dimas Arief Yulianto  
11412141021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 12 Juni 2015 dan dinyatakan lulus

#### DEWAN PENGUJI

| Nama Lengkap                          | Jabatan            | Tanda Tangan  | Tanggal    |
|---------------------------------------|--------------------|---|------------|
| Dra. Sukanti, M.Pd.                   | Ketua Penguji      |  | 23-06-2015 |
| Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CA, CPA  | Sekretaris Penguji |  | 24-06-2015 |
| Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA | Penguji Utama      |  | 22-06-2015 |

Yogyakarta, 24. Juni 2015  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : R. Dimas Arief Yulianto

NIM : 11412141021

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN SENSITIVITAS ETIS TERHADAP *WHISTLEBLOWING* (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Yang Menyatakan



R. Dimas Arief Yulianto

NIM. 11412141021

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al Insyiraah/94: 6-8)

“And, when you want something and put an effort on it, all the universe conspires in helping you to achieve it.”

(The Alchemist)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT., karya ini penulis persembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta, Bapak Aminarno dan Ibu Sri Sumarni, serta Adikku Dyah Ayu Puspitasari. Terimakasih untuk kasih sayang, doa, perhatian, bimbingan, dukungan, dan segala hal yang sangat berarti.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas etis terhadap *Whistleblowing*” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CA, CPA., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, serta arahan selama penyusunan skripsi.
6. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., sebagai narasumber yang memberikan kritik saran dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Ayah, Ibu, dan Adik tercinta yang senantiasa sabar memberikan dukungan moral dan material dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2011, khususnya kelas A, yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan kepada penulis.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amiin. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Yang Menyatakan



R. Dimas Arief Yuliaanto

NIM. 11412141021



## DAFTAR ISI

|                                   | Halaman  |
|-----------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL .....               | i        |
| ABSTRAK .....                     | ii       |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....          | iii      |
| LEMBAR PENGESAHAN .....           | iv       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... | v        |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....       | vi       |
| KATA PENGANTAR .....              | vii      |
| DAFTAR ISI .....                  | ix       |
| DAFTAR TABEL .....                | xiii     |
| DAFTAR GAMBAR .....               | xv       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....             | xvi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>    | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah.....    | 1        |
| B. Identifikasi Masalah .....     | 8        |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Pembatasan Masalah .....                                | 9         |
| D. Perumusan Masalah .....                                 | 10        |
| E. Tujuan Penelitian .....                                 | 10        |
| F. Manfaat Penelitian .....                                | 11        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....</b> | <b>13</b> |
| A. Kajian Teoritis .....                                   | 13        |
| 1. <i>Whistleblowing</i> .....                             | 13        |
| 2. Orientasi Etika.....                                    | 16        |
| 3. Komitmen Profesional .....                              | 20        |
| 4. Sensitivitas Etis .....                                 | 22        |
| 5. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) .....                    | 24        |
| B. Penelitian yang Relevan .....                           | 26        |
| C. Kerangka Berpikir .....                                 | 30        |
| D. Paradigma Penelitian .....                              | 35        |
| E. Hipotesis Penelitian.....                               | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                     | <b>37</b> |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....                       | 37        |
| B. Desain Penelitian .....                                 | 37        |
| C. Definisi Operasional Variabel.....                      | 37        |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....                    | 41        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                           | 42        |

|  |           |
|--|-----------|
| F. Instrumen Penelitian .....  | 43        |
| G. Uji Coba Instrumen .....  | 45        |
| H. Pengujian Instrumen Penelitian .....                                      | 45        |
| I. Teknik Analisis Data .....  | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>55</b> |
| A. Deskripsi Data Umum .....   | 55        |
| B. Deskripsi Data Khusus .....   | 61        |
| C. Hasil Analisis Data .....   | 75        |
| D. Uji Asumsi Klasik.....  | 75        |
| E. Uji Hipotesis .....   | 78        |
| F. Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 89        |
| 1. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme terhadap <i>Whistleblowing</i> .....   | 89        |
| 2. Pengaruh Orientasi Etika Relativisme terhadap <i>Whistleblowing</i> ..... | 90        |
| 3. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap <i>Whistleblowing</i> .....        | 92        |
| 4. Pengaruh Sensitivitas Etis terhadap <i>Whistleblowing</i> .....           | 94        |

|  |            |
|--|------------|
| 5. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme,<br>Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan terhadap<br><i>Whistleblowing</i> ..... | 96         |
| G. Keterbatasan Penelitian .....   | 98         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>100</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 100        |
| B. Saran .....   | 102        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>104</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>107</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Klasifikasi Orientasi Etika .....  | 17      |
| 2. Skor Skala Likert .....  | 43      |
| 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....                                     | 43      |
| 4. Hasil Rangkuman Uji Validitas .....                                      | 47      |
| 5. Hasil Rangkuman Uji Reliabilitas .....                                   | 48      |
| 6. Pengembalian Kuesioner .....   | 55      |
| 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                  | 56      |
| 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....                           | 57      |
| 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....             | 58      |
| 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....                       | 59      |
| 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan .....                      | 60      |
| 12. Hasil Deskripsi Statistik Variabel .....                                | 62      |
| 13. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Whistleblowing</i> .....               | 63      |
| 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Whistleblowing</i> ..... | 64      |

|  |    |
|--|----|
| 15. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etika Idealisme .....                | 66 |
| 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etika Idealisme. ....  | 66 |
| 17. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etika Relativisme .....              | 68 |
| 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etika Relativisme..... | 69 |
| 19. Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Profesional .....                     | 71 |
| 20. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Komitmen Profesional ....        | 71 |
| 21. Distribusi Frekuensi Variabel Sensitivitas Etis .....                        | 73 |
| 22. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Sensitivitas Etis.....           | 74 |
| 23. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....   | 75 |
| 24. Rangkuman Hasil Multikolinearitas .....                                      | 76 |
| 25. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....  | 77 |
| 26. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                                | 77 |
| 27. Hasil Perhitungan Hipotesis 1 .....  | 78 |
| 28. Hasil Perhitungan Hipotesis 2 .....  | 80 |
| 29. Hasil Perhitungan Hipotesis 3 .....  | 82 |
| 30. Hasil Perhitungan Hipotesis 4 .....  | 84 |
| 31. Hasil Perhitungan Hipotesis 5 .....  | 86 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Paradigma Penelitian .....                                    | 35      |
| 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....       | 56      |
| 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....                | 57      |
| 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....  | 58      |
| 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....             | 59      |
| 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan .....            | 60      |
| 7. Kecenderungan Data Variabel <i>Whistleblowing</i> .....       | 64      |
| 8. Kecenderungan Data Variabel Orientasi Etika Idealisme .....   | 67      |
| 9. Kecenderungan Data Variabel Orientasi Etika Relativisme ..... | 69      |
| 10. Kecenderungan Data Variabel Komitmen Profesional .....       | 72      |
| 11. Kecenderungan Data Variabel Sensitivitas Etis .....          | 74      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kuesioner Penelitian .....                              | 108     |
| 2. Data Hasil Penelitian .....                             | 119     |
| 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel ..... | 124     |
| 4. Deskripsi Data Penelitian .....                         | 138     |
| 5. Pengujian Asumsi Klasik .....                           | 149     |
| 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....                  | 157     |
| 7. Hasil Analisis Regresi Berganda .....                   | 161     |
| 8. Tabel r .....   | 163     |
| 9. Tabel t .....   | 164     |
| 10. Tabel f .....  | 165     |
| 11. Surat Jawaban Izin Penelitian .....                    | 166     |
| 12. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....           | 167     |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Whistleblowing* telah menarik perhatian dunia saat ini. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan besar yang melakukan kecurangan dan akhirnya terungkap. Cunningham *and* Harris (2006) salah satu kasus yang terungkap adalah kasus perusahaan Enron. Pada kasus Enron, saat itu Enron memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat kinerja yang baik. Enron memanipulasi pendapatan dengan pendapatan sebesar US \$600 juta dan pada saat itu beberapa internal auditor yang ada di perusahaan Enron tersebut gagal untuk melaporkan ketidaketisan yang terjadi pada perusahaan tersebut karena mereka takut membahayakan karir mereka dan mereka takut keselamatan mereka terancam, meskipun tindakan tersebut sangat membahayakan perusahaan, investor dan nilai perusahaan.

Cunningham *and* Harris (2006) mengatakan Andersen membantu Enron untuk menciptakan *partnership*, dalam usaha untuk memindahkan utang dalam jumlah besar dari neraca Enron. Terdapat dugaan kuat bahwa KAP Athur Andersen melakukan penghancuran dokumen penting dan email terkait bukti audit Enron dalam rangka menghilangkan barang bukti Perusahaan Enron telah membuat salah satu eksekutif Enron Sherron Watkins sebagai Wakil Presiden Enron menjadi seorang *whistleblower* yang menulis surat kepada Direktur Kenneth Lay pada musim panas

tahun 2001. Watkins dalam suratnya mengeluhkan praktik akuntansi agresif yang dilakukan oleh Enron akan “meledak” dan hal itu benar terjadi, sehingga akhirnya Enron kolaps.

Di Indonesia kasus mengenai kecurangan yang akhirnya terbongkar juga terjadi pada institusi pemerintahan. Seperti kasus Gayus Tambunan yang merupakan pegawai di Direktorat Jenderal Pajak yang terlibat dalam kasus penggelapan pajak dan akhirnya terungkap oleh pernyataan Susno Duadji. Menjadi seorang *whistleblower* bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keberanian dan keyakinan untuk melakukannya. Hal ini dikarenakan seorang *whistleblower* tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan teror dari oknum-oknum yang tidak menyukai keberadaannya.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan fakta kritis. Indikasi adanya KKA dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. KKA meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu.

Sanudyantoro (2004) menjelaskan kasus KKA yang terjadi di Indonesia terjadi baik pada sektor publik maupun sektor swasta mempunyai bentuk yang hampir sama, hanya berbeda dalam hal tempat atau objek. Pada sektor publik, bentuk dari KKA adalah kebocoran anggaran. Sebagai Contoh, Sanudyantoro (2004) dalam beritanya menjelaskan kasus yang terjadi pada penyimpangan anggaran daerah (APBD) yang melibatkan mantan wakil ketua DPRD Sidoarjo untuk periode 1999-2004 dan sejumlah anggota lain, penyimpangan anggaran daerah Kabupaten Malang pada 1999-2004, manipulasi anggaran daerah Kabupaten Blitar oleh Bupati Blitar, dan penyalahgunaan dana alokasi umum (DAU) pada tahun 2001 di Sumenep yang melibatkan Sekda, serta penyalahgunaan kredit usaha tani (KUT) yang melibatkan ketua DPRD Sidoarjo untuk tahun 2004-2009.

Kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan perilaku etis profesi akuntan saat ini masih sangat banyak diperbincangkan. Hal tersebut merupakan akibat dari banyaknya kasus-kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan yang besar pula, dan pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan pada umumnya.

Akuntan dan auditor merupakan salah satu profesi yang membutuhkan etika profesi dalam menjalankan pekerjaannya. Profesi ini merupakan profesi yang cukup penting dalam dunia bisnis. Akuntan bertugas untuk menyediakan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dibutuhkan, auditor eksternal memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sudah sesuai dengan akuntansi berterima umum, dan

auditor internal bertugas untuk memastikan organisasi yang di auditnya sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan dewan direksi dan juga memastikan keefektifan dan keefisienan organisasi atau perusahaan tersebut. Dengan demikian, sebagai seorang akuntan ataupun auditor harus memiliki keberanian yang besar untuk mengungkapkan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi dengan berbagai risikonya.

Kondisi saat ini, masih ada daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Banyak terjadi kasus di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.

Auditor bebas dari kepentingan terhadap perusahaan dan laporan keuangan yang dibuatnya. Sejalan dengan Peraturan Menpan No. Per/05/M.Pan/03/2008, dan berdasarkan Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara diatur mengenai standar umum pemeriksaan yaitu (1) Persyaratan kemampuan/keahlian, (2) Independensi, (3) Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Citra (2007) menyatakan kinerja auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis dan faktor-faktor nonteknis. Faktor-faktor teknis berkaitan dengan program dan prosedur audit. Sedangkan faktor-faktor nonteknis meliputi seperti masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap, mental, emosi, faktor psikologis, moral, karakter, dan

hal-hal lain yang satu sama lainnya akan mengalami perubahan-perubahan pada setiap situasi dan kondisi yang berbeda. Lebih lanjut, berpendapat bahwa untuk kelancaran tugas dan kualitas kerja, diperlukan suatu ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor. Hal tersebut diperlukan guna mempertahankan kualitas yang tinggi mengenai kecakapan teknis, moralitas, dan integritas.

Perilaku tidak etis yaitu suatu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robinson dalam Thoyibatun (2012), perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Perilaku tidak etis berbeda dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada kecenderungan kecurangan akuntansi, lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu. Namun demikian, baik perilaku tidak etis maupun kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki peranan dalam banyaknya korupsi yang terjadi di Indonesia.

Ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor disebut kode etik. Kode etik profesi ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai keseragaman ukuran perilaku, apakah suatu tindakan etis atau tidak etis (BPKP,

2008). Sebagai konsekuensi profesional, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Forsyth (1980), orientasi etika ditentukan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Sifat idealisme yang tinggi cenderung bekerja dengan cermat dan profesional dan ini berarti auditor dengan idealisme yang tinggi maka akan berperilaku tidak etis dan cenderung menganggap menganggap *whistleblowing* adalah tindakan yang penting dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*. Relativisme tinggi memiliki kecenderungan melakukan pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang. Apabila auditor memiliki relativisme yang tinggi maka akan cenderung melakukan perilaku yang tidak etis dan menganggap menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang kurang penting dan semakin rendah pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*. Akuntansi memiliki etika profesi namun etika itu dibangun atas dasar rasionalisme ekonomi belaka, sehingga wajar etika tersebut tidak mampu menghindarkan manusia dari pelanggaran moral dan etika untuk mengejar keuntungan material.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaub *et al* (1993) dalam Lia (2011) Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis (Forsyth, 1980).

Menurut Dani (2013), seorang auditor yang mendukung tujuan dan nilai profesional secara implisit akan lebih sensitif untuk situasi etika dan berupaya untuk lebih mementingkan kepentingan profesi daripada kepentingan pribadi, atau setidaknya melihat kepentingan sendiri sebagai pengikat atas profesinya. Tentunya, auditor berkeinginan untuk memelihara keanggotaan profesinya dan menghindari tindakan pelanggaran etika. Jadi, seorang auditor dengan komitmen profesional yang tinggi diharapkan lebih sensitif terhadap situasi yang dapat memicu *whistleblowing*.

Sensitivitas etika (*ethical sensitivity*) merupakan kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan. Menurut Komite Anderson, sensitivitas etika adalah tanggung jawab profesional. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mensyaratkan auditor untuk melatih sensitivitas profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitasnya. Oleh karena itu, auditor yang sensitif terhadap masalah etika akan lebih profesional. Agar dapat melatih sensitivitasnya dalam hal pertimbangan etika, auditor harus dapat menyadari ada masalah etika dalam pekerjaannya, dan sensitivitas tersebut merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan etika (Shaub *et al.*, 1993).

Berdasarkan hal-hal tersebut muncul alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pertama, mengenai fenomena terkait dengan *whistleblowing* bagi auditor. Kedua, penelitian berfokus pada orientasi etis yang mempengaruhi *whistleblowing*, dimana orientasi etis ini memiliki dua karakteristik yakni idealisme dan relativisme. Ketiga, salah satu faktor yang mempengaruhi *whistleblowing* seseorang adalah komitmen profesional sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan

auditor terhadap *whistleblowing*. Keempat, sensitivitas etis merupakan tahap awal untuk menentukan keputusan etis terhadap *whistleblowing*. Dari penjelasan di atas penelitian ini membahas “**Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis terhadap Whistleblowing (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Daerah Istimewa Yogyakarta)**”. Auditor menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena profesi auditor sendiri merupakan profesi yang sering menghadapi dilema etika dalam pekerjaannya salah satunya *whistleblowing*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Whistleblowing* terkadang dianggap sebagai tindakan *disloyalty* karena telah membuka rahasia perusahaan/organisasi kepada publik.
2. Auditor terkadang memiliki sifat idealisme yang tinggi cenderung bekerja dengan cermat dan profesional dan ini berarti auditor dengan idealisme yang rendah maka akan berperilaku tidak etis dan cenderung menganggap menganggap *whistleblowing* adalah tindakan yang kurang penting dan semakin rendah pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.
3. Adanya karakter individual auditor yang memiliki relativisme tinggi memiliki kecenderungan melakukan pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang. Apabila auditor memiliki



relativisme yang tinggi maka akan cenderung melakukan perilaku yang tidak etis dan menganggap menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang kurang penting dan semakin rendah pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

4. Seorang auditor terkadang kurang memiliki komitmen profesional dalam melaksanakan tugasnya ketika ia tidak mampu membedakan baik atau buruk suatu hal dalam menjalankan pekerjaannya.
5. Karakteristik individual Auditor terkadang kurang sensitif terhadap masalah etika, dimana sensitivitas etika merupakan tahap awal untuk menentukan keputusan etis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Secara garis besar penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor yang memungkinkan mempengaruhi *Whistleblowing*, yaitu Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor baik yang aktif maupun tidak aktif yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Orientasi Etika Idealisme terhadap *Whistleblowing*?
2. Bagaimana pengaruh Orientasi Etika Relativisme terhadap *Whistleblowing*?
3. Bagaimana pengaruh Komitmen Profesional terhadap *Whistleblowing*?
4. Bagaimana pengaruh Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing*?
5. Bagaimana pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan terhadap *Whistleblowing*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Orientasi Etika Idealisme terhadap *Whistleblowing* pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Orientasi Etika Relativisme terhadap *Whistleblowing* pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Komitmen Profesional terhadap *Whistleblowing* pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing* pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan terhadap *Whistleblowing*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi keperilakuan, teori etika, dan *auditing*.
- b. Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai “Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing*”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu menjadi salah satu prasyarat kelulusan dan melengkapi penilaian akhir dalam penulisan skripsi ini.

- b. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas dalam penerimaan pegawai agar dapat meningkatkan kinerjanya.

- c. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan informasi dan masukan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas kinerjanya dan dapat bekerja lebih profesional.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. *Whistleblowing*

Hoffman and Robert (2008) *whistleblowing* didefinisikan sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan professional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. *Whistleblowing* merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membocorkan kecurangan yang terjadi baik oleh instansi maupun individu. *Whistleblowing* dapat digambarkan sebagai suatu proses yang melibatkan faktor pribadi dan faktor sosial organisasional.

*Whistleblowing* akan muncul saat terjadi konflik antara loyalitas karyawan dan perlindungan kepentingan public. Elias (2008) menambahkan bahwa *whistleblowing* dapat terjadi dari dalam (internal) maupun luar (eksternal).

Internal *whistleblowing* terjadi ketika seorang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan karyawan lainnya kemudian melaporkan kecurangan tersebut kepada atasannya. Sedangkan eksternal *whistleblowing* terjadi ketika seorang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan lalu

memberitahukannya kepada masyarakat karena kecurangan itu akan merugikan masyarakat.

De George (1986) dalam Hoffman *and* Robert (2008) menetapkan tiga kriteria atas *whistleblowing* yang adil. Pertama organisasi yang dapat menyebabkan bahaya kepada para pekerjanya atau kepada kepentingan publik yang luas. Kedua, kesalahan harus dilaporkan pertama kali kepada pihak internal yang memiliki kekuasaan lebih tinggi, dan ketiga, apabila penyimpangan telah dilaporkan kepada pihak internal yang berwenang namun tidak mendapat hasil, dan bahkan penyimpangan terus berjalan, maka pelaporan penyimpangan kepada pihak eksternal dapat disebut sebagai tindakan kewarganegaraan yang baik.

Lewis (2005) mengatakan bahwa *whistleblowing* dapat dipandang sebagai bagian dari strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas. Dari pandangan pemberi kerja, pekerja yang pertama kali melapor kepada menajernya atas pelanggaran yang terjadi dapat member kesempatan perusahaan untuk memperbaiki masalah tersebut sebelum berkembang semakin rumit.

*Whistleblowers* seharusnya memiliki kinerja yang baik, beredukasi tinggi, berkedudukan sebagai pengawas, dan *moral reasoning* yang lebih tinggi dibandingkan seorang pengawas fraud yang tidak aktif (Elias, 2008). Namun pengungkapan pelanggaran pada umumnya menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan oleh pengungkap pelanggaran tersebut, seperti kehilangan pekerjaan, ancaman balas dendam, dan isolasi dalam bekerja.

Malik (2010) menggunakan dua aspek dari *whistleblowing* yaitu tentang pandangan mengenai persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention*. Robbins (2003: 97) mendeskripsikan persepsi sebagai sebuah proses yang ditempuh oleh seorang individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan yang ditangkap oleh indera sehingga memberikan makna bagi lingkungan mereka, sehingga persepsi *whistleblowing* diartikan sebagai sebuah proses untuk menentukan apakah *whistleblowing* akan memberikan dampak yang baik atau buruk bagi individu itu sendiri maupun lingkungan.

Persepsi *whistleblowing* dapat diukur dengan tingkat keseriusan tindakan dinilai dengan mempertimbangkan besarnya pelanggaran sosial yang dilakukan pada masing-masing kasus. Tingkat tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dinilai dengan mempertimbangkan apakah pelaporan tindakan yang diragukan tersebut merupakan suatu tugas karyawan sebagai bagian dari perusahaan ataukah justru kewajiban pribadi (Malik, 2010).

Malik (2010) menjelaskan bahwa *whistleblowing intention* merupakan keinginan untuk melakukan whistleblowing merupakan salah satu bentuk dari keseriusan dalam suatu situasi, tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dan dampak negatif yang akan diterima sebagai akibat pelaporan tersebut. Keinginan untuk melaporkan suatu pelanggaran dinilai dengan mengasumsikan responden sebagai karyawan yang menyadari adanya tindakan-tindakan yang mencurigakan dalam kasus-kasus tersebut.

## 2. Orientasi Etika

Forsyth (1980) berpendapat bahwa orientasi etika adalah tujuan utama perilaku profesional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri agar mendapat *fee* yang tinggi dengan meninggalkan sikap independensi. Di sisi lain, sikap relativisme secara implisit menolak moral absolut pada perilakunya.

Konsep idealisme dan relativisme tidak berlawanan, namun menunjukkan dua skala yang terpisah oleh Forsyth (1981). Forsyth (1980) memberikan kategori orientasi etika ke dalam empat klasifikasi sikap orientasi etika : (1) Situasionalisme, (2) Absolutisme, (3) Subyektif dan (4) Eksepsionis. Seperti pada tabel 1 di bawah ini:



**Tabel 1. Klasifikasi Orientasi Etika**

|                         | <b>Relativisme Tinggi</b>   | <b>Relativisme Rendah</b>  |
|-------------------------|---|--|
| <b>Idealisme Tinggi</b> | <b>Situasionisme</b><br>Menolak aturan moral, membela analisis, individual atas setiap tindakan dalam setiap situasi. | <b>Absolutisme</b><br>Megasumsikan bahwa hasil yang terbaik dari suatu tindakan dapat selalu dicapai dengan mengikuti aturan moral secara universal.                                 |
| <b>Idealisme Rendah</b> | <b>Subyektif</b><br>Penghargaan lebih didasarkan pada nilai personal dibandingkan prinsip moral secara universal.     | <b>Eksepsionis</b><br>Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku. |

Sumber: Forsyth (1980)

a. Idealisme

Forsyth (1980) mengemukakan bahwa Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Atau dapat dikatakan dalam setiap tindakan yang dilakukan harus berpijak pada nilai-nilai moral yang berlaku dan tidak sedikitpun keluar dari nilai-nilai tersebut (mutlak). Idealisme didefinisikan sebagai suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Seseorang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka

seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain.

Orientasi Etika Idealisme dapat diukur dengan indikator sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun, seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain, dan tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna (Khairul, 2011).

#### b. Relativisme

Forsyth (1980) mengemukakan Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku. Dalam hal ini individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar. Relativisme etis merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, yang tergantung kepada pandangan masyarakat. Teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar. Dalam penalaran moral seorang individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Secara garis besar ada 3 pihak yang melakukan penolakan, mereka sama-sama menolak bahwa nilai-nilai moral yang berlaku mutlak dan umum, antara lain:

- 1) Pihak pertama berpendapat bahwa ternyata nilai moral di berbagai masyarakat dan kebudayaan tidaklah sama.
- 2) Pihak kedua menyatakan bahwa suatu nilai moral tidak pernah berlaku mutlak, mereka memasang nilai atau norma sendiri yaitu bahwa suatu nilai moral tidak boleh mengikat secara mutlak.
- 3) Pihak ketiga mendekati nilai moral dari segi yang lain yaitu dari segi metode etika, disini mereka menolak norma moral secara mutlak berdasar logika tiap-tiap individu itu sendiri.

Orientasi Etika Relativisme dapat diukur dengan indikator etika yang bervariasi dari satu situasi dan masyarakat ke situasi dan masyarakat lainnya, selain itu tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan, pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri, serta kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi (Khairul, 2011).

### 3. Komitmen Profesional

Aranya *et al* (1981: 272) mendefinisikan komitmen profesional sebagai kekuatan relatif dari indentifikasi individual dengan keterlibatan dalam suatu profesi dan termasuk keyakinan dan penerimaan tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, kmauan untuk berupaya sekuat tenaga demi organisasi, dan keinginan menjaga keanggotaan dari suatu profesi.

Komitmen didefinisikan dalam literatur akuntansi Aranya *et al* (1981: 272) menggunakan definisi tiga cabang yaitu (1) Sebuah kepercayaan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi dan/atau profesi, (2) Kesiediaan untuk mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi dan/atau profesi, (3) Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi dan profesi

Seorang auditor juga harus memiliki komitmen (Anik dan Supriyadi, 2012). Komitmen dibedakan menjadi dua, yaitu komitmen profesional dan komitmen organisasional (Bline *et al.*, 1992). Bline *et al.* (1991) menemukan bahwa komitmen profesional dan komitmen organisasional mengindikasikan dua konstruk yang berbeda. Komitmen organisasional dan komitmen profesional dibedakan secara empiris dan diprediksi oleh variabel yang berbeda. Sebagai contoh, komitmen organisasional berkaitan dengan jenis organisasi karyawan, sedangkan komitmen profesional diperkirakan oleh dukungan untuk kelompok dan sikap positif terhadap profesi dan karakteristik pekerjaan. Komitmen organisasional dan komitmen profesional adalah pengalaman psikologis yang

berbeda bagi profesional dan bahwa mereka dapat dijelaskan oleh variabel individu dan organisasi yang berbeda.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Perlunya untuk belajar komitmen profesional karena karier seseorang merupakan bagian utama dari hidupnya dan komitmen profesional mempunyai implikasi penting di tingkat individu dan organisasi. Tingkat komitmen profesional mungkin merupakan refleksi hubungan auditor dengan lingkungan industri/profesional, hal tersebut dikarenakan salah satu aspek komitmen profesional adalah penerimaan norma-norma profesional dan tujuan (Aranya *et al*, 1981).

Aranya *et al*. (1981) berpendapat bahwa komitmen profesional yang lebih tinggi harus direfleksikan didalam kepekaan yang lebih kuat terhadap masalah-masalah mengenai etika profesi. Hal ini pun muncul berdasarkan pertimbangan seseorang atas apa yang dinilainya baik dan benar. *Whistleblowing* dapat digambarkan sebagai suatu proses yang melibatkan faktor pribadi dan faktor sosial organisasional. Semakin tinggi komitmen profesional maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*. Berkomitmen terhadap profesi berarti berkeyakinan bahwa profesi yang dilakukan memiliki dan memberikan hal yang baik bagi diri seseorang, untuk mengukur Komitmen Profesional menggunakan indikator yaitu

tingkat komitmen dan kebanggaan terhadap profesi Akuntan dan persepsi individu terhadap profesinya (Edi, 2008).

#### **4. Sensitivitas Etis**

Falah (2006) menjelaskan bahwa kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut. Faktor yang penting dalam menilai perilaku etis adalah adanya kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran individu tersebut dapat dinilai melalui kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan yang disebutkan sebagai sensitivitas etis.

Jones (1991) dalam Anik (2012) menyebutkan bahwa dalam penelitian akuntansi etik akuntan difokuskan dalam hal kemampuan pengambilan keputusan dan perilaku etis. Jika auditor tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika tersebut. Jadi kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan merupakan sensitivitas etika (*ethical sensitivity*).

Hunt dan Vitell (1986) dalam Lia (2011) mengembangkan sebuah model untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan etika, dimana langkah awal individual menerima masalah etika, sampai pada pertimbangan etika (*ethical judgment*), yang menjelaskan kemampuan seseorang untuk memahami masalah etis yang dipengaruhi oleh lingkungan budaya, lingkungan industri, lingkungan organisasi, dan pengalaman pribadi. Hunt dan Vitell (1986) mengembangkan

sebuah pendekatan sistematis untuk mempelajari etika pemasaran dengan menggambarkan proses pengambilan keputusan etis pada profesional pemasaran.

Hunt dan Vitell (1986) dalam Lia (2011) Sensitivitas etika adalah salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan moral, yang terdiri dari:

- a) Kesadaran moral (*moral awareness*). Mengenai moral alamiah dari situasi yang ada.
- b) Keputusan moral (*moral judgement*). Membuat suatu keputusan yang secara moral benar dalam keadaan itu.
- c) Maksud moral (*moral intent*). Memutuskan menempatkan suatu nilai dalam norma moral daripada norma yang lainnya.
- d) Aksi Moral (*moral action*). Melibatkan dalam perilaku moral.

Shaub et al. (1993), Khomsiyah dan Indriyantoro (1998) dalam Lia (2011) mengembangkan persepsi komponen etika pada penelitian Hunt dan Vitell dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika adalah lingkungan budaya dan pengalaman pribadi yang membentuk orientasi etika, lingkungan organisasi yang membentuk komitmen pada organisasi dan lingkungan profesi merupakan komitmen pada profesinya.

Sensitivitas etis diukur dengan indikator yaitu kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, dan subordinasi *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi (Falah, 2006). Kedua indikator tersebut sesuai dengan Kohlberg (1984) dalam Falah (2006) semakin tinggi perkembangan moral seseorang akan memberi nilai yang semakin

tinggi pada hak orang lain seperti yang terdiri dari 3 level yaitu: *pre-conventional*, *conventional* dan *post-conventional*.

Tahap pertama *pre-conventional* adalah fokus pada diri sendiri mencerminkan indikator pertama yaitu kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, tahap kedua *conventional* fokus pada hubungan personal dan tahap ketiga adalah *post-conventional* yakni kepercayaan seseorang pada prinsip universal. Tahap kedua dan ketiga mencerminkan indikator kedua yakni subordinasi *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi. Oleh sebab itu meningkatnya tahap perkembangan moral seseorang akan meningkatkan tingkat sensitivitas etika.

## **5. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)**

Ihyaul (2009: 7) menyatakan bahwa *governmental auditor* atau auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau penanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

Ihyaul (2009: 131-138) menjelaskan bahwa auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi pemerintah.



Di Indonesia Auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari pasal 23E ayat (1) Undang-undang Dasar 1945, yang berbunyi:

“Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan Negara diadakan satu badan pemeriksa keuangan yang bebas dan mandiri”.

Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk pada pemerintah, sehingga diharapkan dapat independen. Badan Pemeriksa Keuangan adalah lembaga tinggi dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.

- b) Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen (LPND), dan Badan Pengawasan daerah.

Ihyaul (2009: 142-143) BPK memeriksa seluruh unsur keuangan negara, baik pusat maupun daerah, yang mencakup Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Bank Indonesia, Badan Layanan Umum (BLU), dan badan lain yang ada kepentingan

keuangan Negara didalamnya. BPK melaksanakan tiga macam pemeriksaan: (1) Pemeriksaan Keuangan, (2) Pemeriksaan Kinerja, dan (3) Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu.

Pemeriksaan Keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah, dalam rangka memberikan pernyataan dan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Pemeriksaan Kinerja adalah pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi, serta pemeriksaan atas aspek efektivitas. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasikan hal-hal yang perlu menjadi perhatian DPR, DPD, dan DPRD. Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan khusus, diluar pemeriksaan keuangan dan kinerja seperti pemeriksaan investigatif dan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern pemerintah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Sugianto (2010)**

Hasil penelitian Sugianto (2010) yang berjudul “Hubungan Orientasi Etika Idealisme dan Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis, terhadap *Whistleblowing* Perspektif Mahasiswa Akuntansi”, menunjukkan bahwa orientasi etika idealisme memiliki hubungan yang positif dengan *whistleblowing*, orientasi etika relativisme memiliki hubungan yang negatif terhadap sensitivitas etis, orientasi etika idealisme mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang positif terhadap *whistleblowing*, Komitmen

profesional berhubungan positif dengan persepsi mahasiswa akuntansi dengan *whistleblowing*, sensitivitas etis mahasiswa akuntansi berhubungan negatif terhadap *whistleblowing*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Orientasi Etika, Sensitivitas Etis, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis yang mempengaruhi *Whistleblowing*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi.

## 2. Kurniawan (2013)

Penelitian Kurniawan (2013) berjudul “Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor dengan Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor KAP di Kota Semarang)”. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Semarang. Jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *convenience sampling* adalah sebanyak 45 responden. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah kuesioner.

Hasil penelitian adalah Idealisme dan Relativisme berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Profesional. Idealisme berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasi, sedangkan Relativisme berpengaruh tidak signifikan terhadap Komitmen Organisasi. Komitmen Profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap Komitmen Organisasi. Idealisme, Relativisme, dan

Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika, sedangkan Komitmen Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Sensitivitas Etika. Pengaruh intervening dari Idealisme terhadap Sensitivitas Etika melalui Komitmen Profesional tidak diterima. Pengaruh intervening dari Idealisme terhadap Sensitivitas Etika melalui Komitmen Organisasi diterima.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Orientasi Etika, Sensitivitas Etis, dan Komitmen Profesional, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel Komitmen Profesional sebagai variabel intervening dan studi empiris pada auditor di KAP Semarang.

### 3. Merdikawati (2012)

Penelitian Merdikawati (2012) berjudul Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Dengan Niat *Whistleblowing*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman* dengan hasil Mahasiswa dengan tingkat komitmen profesi yang tinggi memandang *whistleblowing* sebagai hal yang penting dan memiliki kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing*. Mahasiswa dengan tingkat sosialisasi antisipatif yang tinggi memandang *whistleblowing* sebagai hal yang penting dan memiliki kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Komitmen Profesional dan *Whistleblowing*, sedangkan perbedaannya

adalah penelitian ini adalah penggunaan variabel Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel intervening dan studi empiris pada Mahasiswa.

#### 4. Gani (2010)

Penelitian di Indonesia mengenai persepsi mahasiswa terhadap *whistleblowing* dilakukan oleh Gani (2010) yang menganalisis komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif antara mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan perbedaan tingkat komitmen Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dalam hubungannya dengan *whistleblowing*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Komitmen Profesional dan *Whistleblowing*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini adalah penggunaan variabel Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel intervening dan studi empiris pada Mahasiswa.

## 5. Rani (2009)

Rani (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap mahasiswa akuntansi berkaitan dengan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*). Sikap mahasiswa akuntansi berupa komitmen profesional dan sosialisasi dini (diproksikan persepsi pelaporan pelanggaran keuangan) diuji hubungannya dengan persepsi dan rencana pelaporan pelanggaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa akuntansi yang mendekati kelulusan dengan komitmen profesional dan persepsi pelaporan keuangan yang lebih besar, lebih dapat menerima pelaporan sebagai suatu hal yang penting dan lebih berkemungkinan untuk melakukan pelaporan pelanggaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Komitmen Profesional dan *Whistleblowing*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini adalah penggunaan variabel Sosialisasi Dini sebagai variabel intervening dan studi empiris pada Mahasiswa.

## C. Kerangka Berpikir

### 1. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme terhadap *Whistleblowing*

Tujuan utama dari proses audit adalah untuk menghindari kesalahan bagi pengguna laporan keuangan atas opini auditor, oleh karena itu idealisme ditemukan di profesi auditing mudah dilakukan untuk tujuan dan pedoman profesi. Orientasi etika dari seorang auditor (responden) mempengaruhi tindakan

*whistleblowing*. Idealisme auditor tinggi mempunyai tingkat memandang *whistleblowing* sebagai hal yang penting dan memiliki kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing* yang tinggi pula.

## **2. Pengaruh Orientasi Etika Relativisme terhadap *Whistleblowing***

Seorang auditor yang relativistis cenderung untuk menolak prinsip moral secara universal termasuk peran organisasi profesional sebagai pedoman untuk bertindak. Auditor mempunyai konsekuensi yang baik dan sesuai dengan kaidah moral atas tindakannya.

Relativisme auditor rendah mempunyai tingkat memandang *whistleblowing* sebagai hal yang tidak penting dan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan *whistleblowing*

## **3. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap *Whistleblowing***

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Shaub *et al* (1993) menekankan perlunya untuk belajar komitmen profesional karena karier seseorang merupakan bagian utama dari hidupnya dan komitmen profesional mempunyai implikasi penting di tingkat individu dan organisasi. Tingkat komitmen profesional mungkin merupakan refleksi hubungan auditor dengan lingkungan industri/profesional.

Berkomitmen terhadap profesi berarti berkeyakinan bahwa profesi yang dilakukan memiliki dan memberikan hal yang baik bagi diri seseorang. Hal ini pun muncul berdasarkan pertimbangan seseorang atas apa yang dinilainya baik dan benar.

*Whistleblowing* dapat digambarkan sebagai suatu proses yang melibatkan faktor pribadi dan faktor sosial organisasional. Semakin tinggi komitmen profesional maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

#### **4. Pengaruh Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing***

Individu yang tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika tersebut. Jadi kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan merupakan sensitivitas etika. Apabila sensitivitas etis individu semakin tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

Seseorang yang memahami pentingnya informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bagi para penggunanya akan memahami pula tanggung jawab etis dalam profesi akuntansi sehingga muncul motivasi untuk melakukan *whistleblowing*.



Arnold dan Ponemon (1991) yang menyelidiki hubungan antara pemikiran etis dengan persepsi *whistleblowing*. Mereka melaporkan bahwa auditor interen dengan tingkat pemikiran etis yang relatif tinggi lebih dapat mengidentifikasi dan mengetahui perilaku yang kurang pantas. Semakin tinggi tingkat pemikiran etis seseorang semakin mampu mengidentifikasi serta mengetahui perilaku yang kurang pantas.

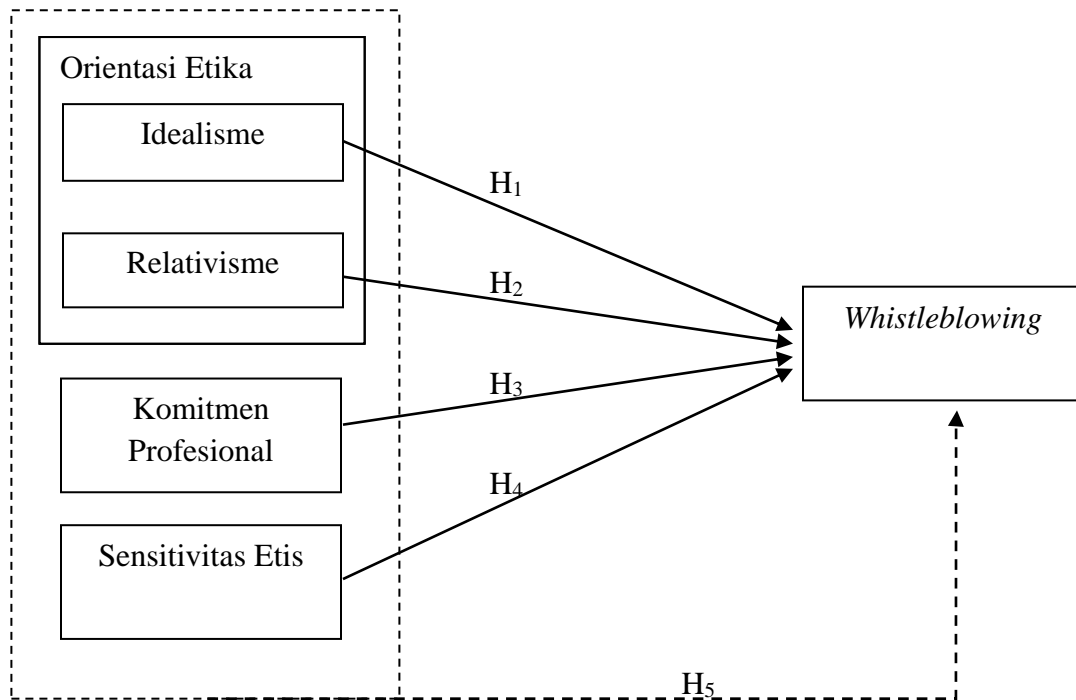
## **5. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing***

*Whistleblowing* merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan keputusan etis dan profesionalisme seseorang yang bekerja dalam dunia bisnis maupun auditing. Beberapa faktor dapat mempengaruhi tindakan ini. Pertama orientasi etis yang memiliki dua karakteristik yaitu relativisme dan idealisme. Sikap idealisme auditor adalah dimana seorang individu berpijak pada nilai-nilai moral yang ada dan tidak akan melanggar nilai-nilai tersebut, maka cenderung akan menganggap *whistleblowing* merupakan tindakan yang beretika dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*. Kedua, sikap relativisme auditor akan cenderung membuat auditor mempunyai sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang berlaku umum dalam masyarakat akan cenderung melakukan perilaku yang tidak etis dan cenderung akan menganggap *whistleblowing* adalah tindakan yang kurang penting dan semakin rendah pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*. Ketiga, komitmen profesional

auditor akan cenderung membuat auditor mempunyai sikap loyal terhadap profesinya dan akan cenderung mematuhi standar yang berlaku pada profesinya jadi semakin tinggi komitmen profesional maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*. Keempat, sensitivitas etis auditor akan cenderung membuat auditor lebih peka terhadap pemikiran etis dapat mengidentifikasi dan mengetahui perilaku yang kurang pantas sehingga semakin tinggi sensitivitas etis maka semakin tinggi pula kecenderungan auditor untuk menganggap *whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

### D. Paradigma Penelitian

Dari penjelasan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat paradigma penelitian mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- : Menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- : Menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Orientasi Etika Idealisme berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*
- H2 : Orientasi Etika Relativisme berpengaruh secara negatif terhadap *Whistleblowing*
- H3 : Komitmen Profesional Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*
- H4 : Sensitivitas Etis Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*.
- H5 : Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan berpengaruh terhadap *Whistleblowing*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015 hingga Mei 2015.

#### **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang mempunyai karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu: Orientasi Etika Idealisme dan Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis, terhadap variabel dependen (terikat) yakni *Whistleblowing*.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert yang didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang sudah disediakan berdasarkan masing-masing variabel pada

skala lima titik. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59)

#### a. *Whistleblowing*

Hoffman and Robert (2008) *whistleblowing* didefinisikan sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan professional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert, dengan indikator yang diadopsi dari Malik (2010) yang menggunakan dua aspek dari *whistleblowing* yaitu tentang pandangan mengenai persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention*.

#### a) Persepsi *Whistleblowing*

Persepsi *whistleblowing* diartikan sebagai sebuah proses untuk menentukan apakah *whistleblowing* akan memberikan dampak yang baik atau buruk bagi individu itu sendiri maupun lingkungan. Penilaian akan dilakukan kepada responden atas persepsinya terhadap keseriusan tindakan, tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dan dampak negatif yang akan diterima sebagai akibat pelaporan tersebut. Penilaian tersebut

dilakukan dengan skala 5 poin yaitu mulai dari 1 poin adalah “rendah” hingga 5 poin adalah “tinggi”. Tingkat keseriusan tindakan dinilai dengan mempertimbangkan besarnya pelanggaran sosial yang dilakukan pada masing-masing kasus. Tingkat tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dinilai dengan mempertimbangkan apakah pelaporan tindakan yang diragukan tersebut merupakan suatu tugas karyawan sebagai bagian dari perusahaan ataukah justru kewajiban pribadi.

*b) Whistleblowing Intention*

Keinginan untuk melakukan *whistleblowing* merupakan salah satu bentuk dari keseriusan dalam suatu situasi, tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dan dampak negatif yang akan diterima sebagai akibat pelaporan tersebut. Penilaian akan dilakukan kepada responden terhadap kemungkinannya dalam melaporkan pelanggaran dengan menggunakan skala 5 poin yaitu 1 poin adalah “tidak pernah” dan 5 poin berarti “selalu”. Keinginan untuk melaporkan suatu pelanggaran dinilai dengan mengasumsikan responden sebagai karyawan yang menyadari adanya tindakan-tindakan yang mencurigakan dalam kasus-kasus tersebut.

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas, *stimulus*, maupun *antecedent*. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 59). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

a) Orientasi Etika

Orientasi Etika diartikan sebagai dasar sebuah pemikiran untuk menentukan suatu sikap secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema etis. Orientasi etika ini diklasifikasikan menjadi idealisme dan relativisme.

- 1) Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya individu tentang konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan untuk tidak melanggar nilai-nilai etika. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Khairul (2011) dan diukur dengan skala Likert Penilaian atas orientasi etis (idealisme) meliputi 10 pernyataan mengenai sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun, seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain, dan tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.
- 2) Relativisme adalah sikap penolakan individu terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis. Selain mempunyai sifat idealisme, juga terdapat sisi relativisme pada diri seseorang. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Khairul (2011) dan diukur dengan skala Likert dengan penilaian atas orientasi etis (relativisme) terdiri atas 10 butir pertanyaan yang meliputi adanya etika yang bervariasi dari satu situasi dan masyarakat ke situasi dan masyarakat lainnya, selain itu tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan, pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri, serta kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi



b) Komitmen Profesional

Komitmen Professional merupakan komitmen yang dibentuk suatu individu saat mulai memasuki suatu profesi meliputi sesuatu yang dipercaya, sesuatu yang diterima, tujuan dan nilai-nilai dari suatu profesi. Edi (2008) untuk mengukur Komitmen Profesional menggunakan skala lima item yang terdiri atas 4 kasus, sebagai indikator yaitu: tingkat komitmen dan kebanggaan terhadap profesi Akuntan dan persepsi individu terhadap profesinya.

c) Sensitivitas Etis

Sensitivitas Etis adalah kemampuan untuk mengetahui masalah-masalah etis yang terjadi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sensitivitas etis kemampuan untuk mengetahui bahwa suatu situasi memiliki makna etika ketika situasi itu dialami individu-individu. Sensitivitas etis diukur dengan mengadaptasi penelitian Falah (2006) dengan menggunakan skala linkert yang terdiri atas 4 kasus sebagai indikator yaitu: kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, dan subordinasi *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012: 62) juga mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik yang aktif maupun yang tidak aktif bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Auditor aktif merupakan auditor yang hingga saat ini aktif sebagai anggota tim auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah auditor yang aktif adalah 32 orang pada berbagai tingkat jabatan yakni: pemeriksa pertama, pemeriksa muda, pemeriksa madya, dan pemeriksa utama. Sedangkan auditor yang tidak aktif merupakan auditor yang saat ini sudah tidak bekerja sebagai auditor baik mantan auditor maupun anggota non-auditor yang dulu pernah ikut serta dalam tugas mengaudit, jumlah auditor tidak aktif yang akan dijadikan sampel sekitar 28, jumlah ini didapatkan melalui wawancara dan kesepakatan penulis dan seorang perwakilan dari BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah tersebut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *convenience sampling* atau *sampling insidental* yang termasuk dalam *nonprobability sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012: 67)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi sebuah pernyataan dan kasus yang dibagikan kepada responden yaitu auditor yang berkerja di Badan Pemeriksa Keuangan

Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden kemudian diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel yakni Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Sensitivitas Etis, dan *Whistleblowing*.

**Tabel 2. Skor Skala Likert**

| Jawaban             | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Netral              | 3    |
| Setuju              | 4    |
| Sangat Setuju       | 5    |

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

| No | Variabel   | Indikator  | No. Item  |
|----|--|--|-----------|
| 1  | Orientasi Etika Idealisme (X1)<br><br>Khairul (2011) | a) Sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun.  | 1,2,3,4,5 |
|    |  | b) Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain | 6,7,8     |
|    |  | c) Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.                           | 9,10      |

| No | Variabel   | Indikator   | No. Item                                 |
|----|--|---|--|
| 2  | Orientasi Etika Relativisme (X2)<br>Khairul (2011) | a) Etika bervariasi dari satu situasi dan masyarakat atau komunitas   | 1, 2, 3                                  |
|    |  | b) Moral dan imoral berbeda bagi tiap individu.   | 4, 5                                     |
|    |  | c) Pertimbangan etika dalam hubungan antar individu begitu kompleks   | 6, 7, 8                                  |
|    |  | d) Kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi  | 9, 10                                    |
| 3  | Komitmen Profesional (X3)<br>Edi (2008)            | a) Tingkat komitmen dan kebanggaan terhadap profesi Akuntan   | 1, 2, 3                                  |
|    |  | b) Persepsi individu terhadap profesinya  | 4, 5                                     |
| 4  | Sensitivitas Etis (X4)<br>(Falah 2006)             | a) Kegagalan Akuntan dalam mengerjakan sesuatu yang diminta,  | Kasus 1, 2                               |
|    |  | b) Subordinasi <i>judgement</i> dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi  | Kasus 3, 4                               |
| 5  | <i>Whistleblowing</i> (Y)<br>Malik (2010)          | a) Persepsi <i>Whistleblowing</i> berupa Tingkat keseriusan tindakan dinilai dengan mempertimbangkan besarnya pelanggaran sosial yang dilakukan pada masing-masing kasus.   | Kasus 1<br>Kasus 2<br>Kasus 3<br>Kasus 4 |
|    |  | b) <i>Whistleblowing intention</i> , keinginan untuk melaporkan suatu pelanggaran dinilai dengan mengasumsikan responden sebagai karyawan yang menyadari adanya tindakan-tindakan yang mencurigakan dalam kasus-kasus tersebut. |  |

## **G. Uji Coba Instrumen**

Sebuah instrumen harus diuji sebelum digunakan untuk mengukur variabel. Sebuah instrumen dapat digunakan jika memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2010: 349).

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai, yaitu metode uji coba instrumen yang dilaksanakan bersama dengan pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena keterbatasan responden (auditor aktif dan nonaktif yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). Uji instrumen penelitian dilakukan pada 30 responden dari 32 responden yang didapatkan saat pengumpulan data di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **H. Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Reliabilitas dan Validitas**

#### **a) Uji Validitas**

Validitas suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Untuk itu diperlukan uji validitas dalam mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52).

Uji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel (Imam Ghozali, 2011: 53). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan tidak valid. Rumus uji validitas (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  dengan  $Y$

$N$  : Jumlah subyek/responden

$\sum XY$  : Total perkalian skor item dan total

$\sum X$  : Jumlah skor butir soal

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Rangkuman Uji Validitas**

| No | Variabel                    | Jumlah Butir | Butir Yang Tidak Valid | Jumlah Butir Valid |
|----|-----------------------------|--------------|------------------------|--------------------|
| 1  | Orientasi Etika Idealisme   | 10           | -                      | 10                 |
| 2  | Orientasi Etika Relativisme | 10           | -                      | 10                 |
| 3  | Komitmen Profesional        | 5            | -                      | 5                  |
| 4  | Sensitivitas Etis           | 4            | -                      | 4                  |
| 5  | <i>Whistleblowing</i>       | 12           | -                      | 12                 |
|    | TOTAL                       | 51           | -                      | 51                 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, Sensitivitas Etis, dan *Whistleblowing* menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, Sensitivitas Etis, dan *Whistleblowing* dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

#### b) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2011: 47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks:  $> 0,800$  termasuk tinggi;  $0,600-0,799$  termasuk sedang;  $< 0,600$  termasuk rendah.

Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2009: 171)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Rangkuman Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                    | <i>Cronbach Alpha</i> | Kriteria | Keterangan |
|----|-----------------------------|-----------------------|----------|------------|
| 1  | Orientasi Etika Idealisme   | 0, 823                | 0,6      | Reliabel   |
| 2  | Orientasi Etika Relativisme | 0, 825                | 0,6      | Reliabel   |
| 3  | Komitmen Profesional        | 0, 634                | 0,6      | Reliabel   |
| 4  | Sensitivitas Etis           | 0,759                 | 0,6      | Reliabel   |
| 5  | <i>Whistleblowing</i>       | 0,829                 | 0,6      | Reliabel   |

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian semua instrumen variabel independen reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.



## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012: 29). Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal dan jumlah data penelitian.

Pada statistik deskriptif penelitian ini digunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012: 32). Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval yang dapat ditentukan dengan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval  
 n = Jumlah data observasi  
 log = Logaritma

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a) Uji Normalitas**

Adanya distribusi data yang normal atau mendekati normal akan menghasilkan model regresi yang layak digunakan dalam suatu penelitian (Gozali, 2011: 160). Penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov yang menggunakan kriteria uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil uji tersebut. Data akan berdistribusi normal apabila  $\text{Sig} > 0,05$ .

### **b) Uji Multikolineritas**

Deteksi multikolineritas penelitian ini menggunakan tolerance VIF dengan persyaratan, Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dan nilai tolerance (TOL)  $>$  dari 0,1, maka model dikatakan bebas dari Multikolineritas (Ghozali, 2011: 106).

### **c) Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Informasi mengenai model empiris manakah yang sebaiknya digunakan, yaitu linear, kuadrat, atau kubik akan diperoleh melalui uji ini (Imam Ghozali, 2011:166). Pengaruh masing-masing variabel independen yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel dependen dapat diketahui dari uji ini. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linier dengan variabel lainnya.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser, yang akan meregres nilai absolute residual ( $AbsU_i$ ) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 143).

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

1) Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  : Harga Y ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

$X$  : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2012: 261)

2) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, Rumus Uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai  $t_{hitung}$

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 250)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Hasil output  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel X secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

#### **b) Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012: 275).

1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : *Whistleblowing*

X<sub>1</sub> : Orientasi Etika Idealisme

X<sub>2</sub> : Orientasi Etika Relativisme

X<sub>3</sub> : Komitmen Profesional

X<sub>4</sub> : Sensitivitas Etis

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

(Sugiyono, 2010: 275)

- 2) Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara prediktor X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> dengan kriterium Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R^2_{Y(X_1 X_2 X_3 X_4)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{Y(X_1 X_2 X_3)}$  : Koefisien determinasi antara Y dengan X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>

b<sub>1</sub> : Koefisien prediktor X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> : Koefisien prediktor X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> : Koefisien prediktor X<sub>3</sub>

b<sub>4</sub> : Koefisien prediktor X<sub>4</sub>

$\sum X_1 Y$  : Jumlah produk X<sub>1</sub> dengan Y

$\sum X_2 Y$  : Jumlah produk X<sub>2</sub> dengan Y

$\sum X_3 Y$  : Jumlah produk X<sub>3</sub> dengan Y

$\sum X_4 Y$  : Jumlah produk X<sub>4</sub> dengan Y

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sugiono, 2010: 286)

### 3) Menguji signifikansi dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas etis) terhadap Y (*Whistleblowing*) secara simultan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : Nilai F Regresi

$R^2$  : Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

N : Cacah Kasus

m : Cacah Prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menyebarkan 60 kuesioner, tetapi hanya 33 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian karena sebanyak 27 kuesioner yang disebar tidak diisi. Sebanyak 33 kuesioner dengan persentase 45% yang tidak diisi dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dikarenakan kesibukan auditor dan penugasan yang padat. Tingkat pemberian respon responden dalam penelitian ini sebesar 55% dilihat dari penyerahan kembali kuesioner kepada peneliti sebanyak 33.

**Tabel 6. Pengembalian Kuesioner**

| <b>Keterangan</b>                  | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------------------|---------------|-------------------|
| Kuesioner yang Disebar             | 60            | 100%              |
| Kuesioner yang Tidak Diisi         | 27            | 45%               |
| Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap | 0             | 0%                |
| Kuesioner yang Digunakan           | 33            | 55%               |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, kedudukan dalam BPK, jenjang, pendidikan dan golongan. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut

menurut jenis kelamin, umur, kedudukan dalam BPK, jenjang, pendidikan dan golongan. Adapun rincian gambaran umum responden sebagai berikut:

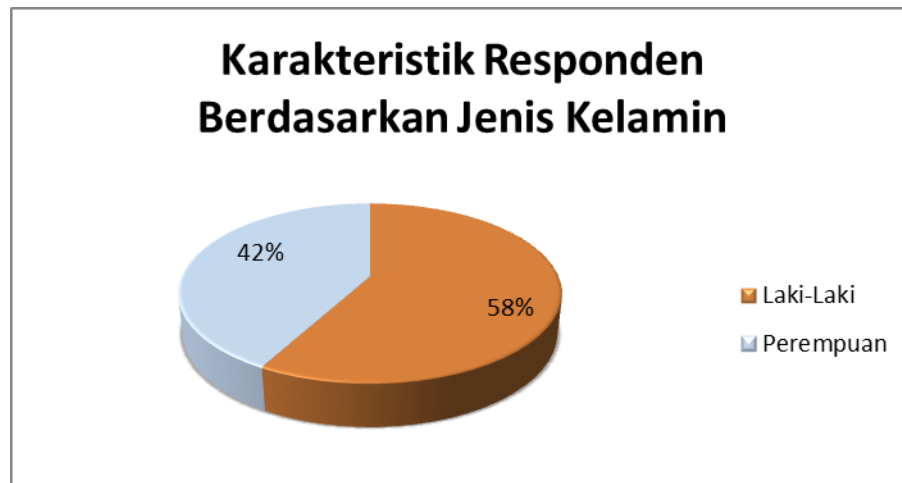
### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah    | Persentase  |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki     | 19        | 58%         |
| Perempuan     | 14        | 42%         |
| <b>Total</b>  | <b>33</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015.



**Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (58%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (42%).



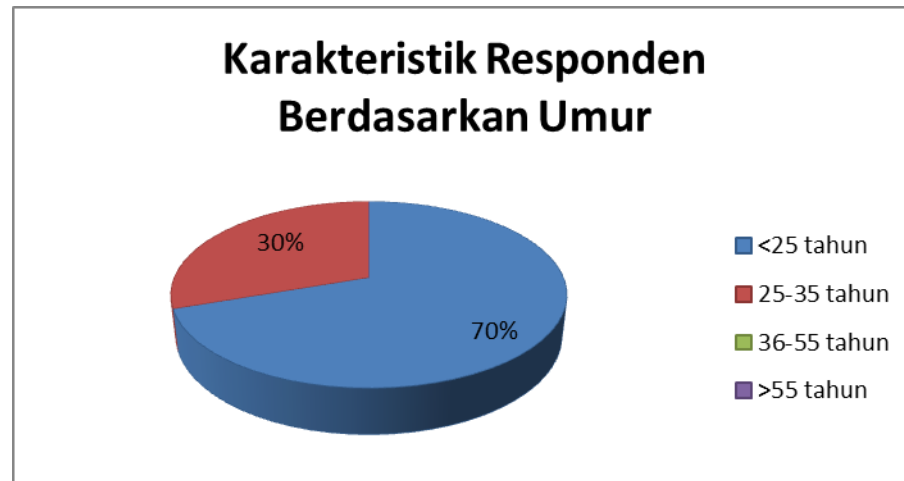
## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| Umur         | Frekuensi (F) | F (%)      |
|--------------|---------------|------------|
| <25 tahun    | 23            | 69,69      |
| 25-35 tahun  | 10            | 30,31      |
| 36-55 tahun  | -             | -          |
| >55 tahun    | -             | -          |
| <b>Total</b> | <b>33</b>     | <b>100</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia < 25 tahun yaitu sebanyak 23 orang (69,69%). Umur 25-35 tahun sebanyak 10 orang (30,31%), berumur 36-55 tahun, dan yang berumur antara 36-55 serta > 55 tahun tahun tidak ada (0%).

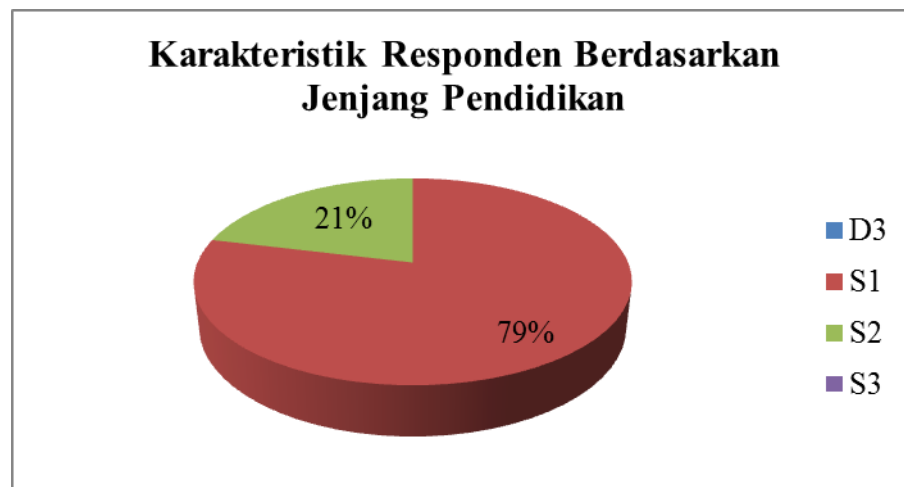
### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Deskripsi data responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

| Jenjang Pendidikan | Frekuensi (F) | F (%)      |
|--------------------|---------------|------------|
| D3                 | 0             | 0          |
| S1                 | 26            | 78,79      |
| S2                 | 7             | 21,21      |
| S3                 | 0             | 0          |
| <b>Total</b>       | <b>33</b>     | <b>100</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



**Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 26 orang (78,79%), dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 7 orang (21,21%), dengan jenjang pendidikan D3 dan S3 tidak ada (0%).

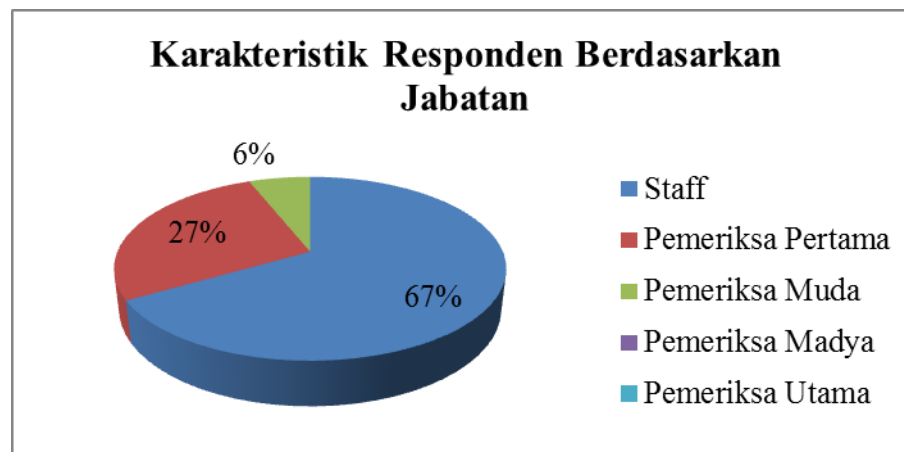
#### 4. Data Responden Berdasarkan Jabatan

Deskripsi data responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

| <b>Jabatan</b>    | <b>Frekuensi (F)</b> | <b>F (%)</b> |
|-------------------|----------------------|--------------|
| Staff             | 22                   | 66,67        |
| Pemeriksa Pertama | 9                    | 27,27        |
| Pemeriksa Muda    | 2                    | 6,06         |
| Pemeriksa Madya   | -                    | -            |
| Pemeriksa Utama   | -                    | -            |
| <b>Total</b>      | <b>33</b>            | <b>100</b>   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



**Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah Staff sebanyak 22 Orang (66,67%), Pemerikas Pertama sebanyak 9 orang (27,27%), Pemeriksa Muda 2 Orang (6,06%), dan jabatan Pemeriksa Mdaya dan Utama tidak ada (0%).

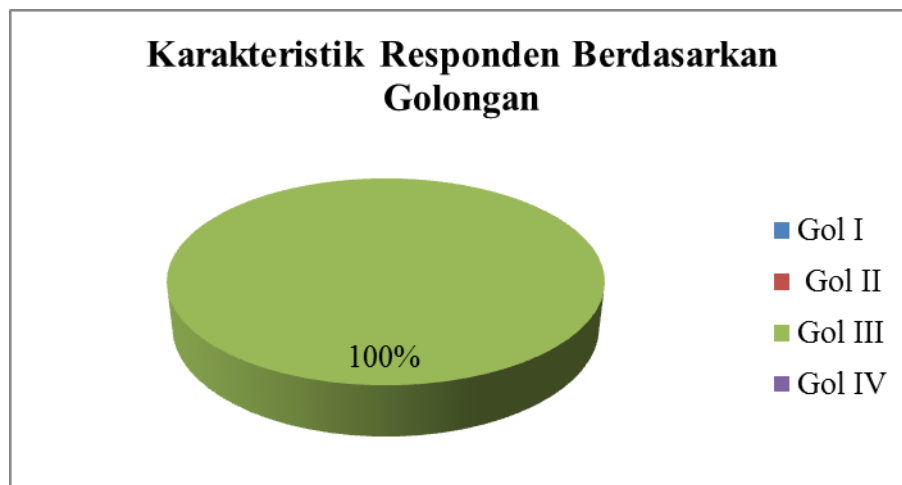
## 5. Data Responden Berdasarkan Golongan

Deskripsi data responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan**

| <b>Golongan</b> | <b>Frekuensi (F)</b> | <b>F (%)</b> |
|-----------------|----------------------|--------------|
| I               | 0                    | 0            |
| II              | 0                    | 0            |
| III             | 33                   | 100          |
| IV              | 0                    | 0            |
| <b>Total</b>    | <b>33</b>            | <b>100</b>   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



**Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan golongan**

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini 100% merupakan Golongan III, golongan lain seperti Golongan I, II, dan IV tidak ada (0%)

## B. Deskripsi Data Khusus

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar *variance*. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.
3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori

berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Rumus untuk mencari  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah:

$$\text{Mean ideal (} M_i \text{)} = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (} SD_i \text{)} = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

**Tabel. 12. Hasil Deskripsi Statistik Variabel**

|              | X1    | X2    | X3    | X4    | Y     |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| N            | 33    | 33    | 33    | 33    | 33    |
| Mean         | 39.58 | 30.85 | 19.82 | 16.64 | 48.36 |
| Median       | 40.00 | 32.00 | 20.00 | 18.00 | 49.00 |
| Modus        | 39    | 23    | 20    | 18    | 49    |
| Std. Deviasi | 6.067 | 6.938 | 2.963 | 3.060 | 6.046 |
| Min          | 24    | 17    | 12    | 9     | 29    |
| Max          | 50    | 43    | 25    | 20    | 58    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

### 1. *Whistleblowing*

Variabel *Whistleblowing* menggunakan dua aspek dari *Whistleblowing* yaitu tentang pandangan mengenai persepsi *Whistleblowing* dan *Whistleblowing intention*, dua indikator tersebut dibuat dalam pernyataan sebuah kasus dengan total kasus tiga masing-masing kasus terdapat empat pernyataan jadi total pernyataan berjumlah dua belas ( $3 \times 4 = 12$ ) dan indikator telah dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert*

yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $5 \times 12 = 60$ ) dan skor terendah 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 12 = 12$ ).

Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel *Whistleblowing* memiliki skor tertinggi 58 dan skor terendah 29, *mean* 48,42, median 49,00, modus 49, dan standar deviasi 5,948. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 33 = 6,011$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(58-29) + 1 = 30$ . Panjang kelas adalah  $30/6 = 5$ .

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel *Whistleblowing***

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 29-33          | 1             | 3,03  |
| 2      | 34-38          | 1             | 3,03  |
| 3      | 39-43          | 5             | 15,15 |
| 4      | 44-48          | 7             | 21,21 |
| 5      | 49-53          | 13            | 39,39 |
| 6      | 54-58          | 6             | 18,18 |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Data variabel *Whistleblowing* kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan data variabel *Whistleblowing*. Kategori kecenderungan data variabel *Whistleblowing* dapat dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dan Perhitungan disribusi kecenderungan variabel

*Whistleblowing* terdapat di Lampiran. 4. Hasil distribusi kecenderungan data variabel *Whistleblowing* dapat dilihat dalam tabel 14 berikut:

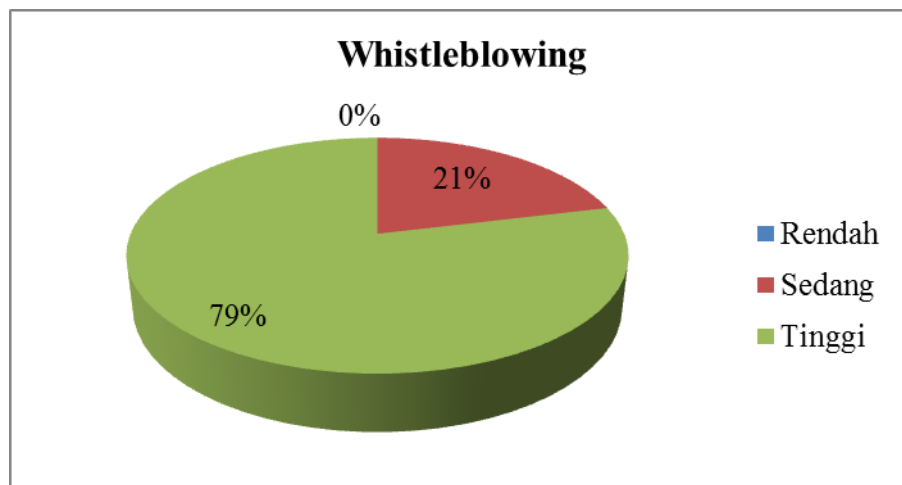
**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Whistleblowing***

| No            | Interval         | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|---------------|------------------|-----------|-------------------|----------|
| 1             | $28 < X$         | -         | -                 | Rendah   |
| 2             | $28 < X \leq 44$ | 7         | 21,21%            | Sedang   |
| 3             | $X > 44$         | 26        | 78,79%            | Tinggi   |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>33</b> | <b>100%</b>       |          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 14 menunjukkan bahwa frekuensi *Whistleblowing* kategori sedang sebanyak 7 responden (21,21%), dan pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (78,79%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel *Whistleblowing* dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 7. Kecenderungan Data Variabel *Whistleblowing***

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Whistleblowing* adalah tinggi karena mayoritas



responden memberikan penilaian tinggi. Penilaian yang tinggi pada *whistleblowing* yang dimaksud adalah mayoritas responden lebih menganggap *whistleblowing* sebagai hal yang penting dan memiliki kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing* yang tinggi pula.

## 2. Orientasi Etika Idealisme

Variabel Orientasi Etika Idealisme meliputi tiga indikator yaitu sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun, seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain, dan tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna. Tiga indikator tersebut dibuat 10 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $5 \times 10 = 50$ ) dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 10 = 10$ ).

Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Orientasi Etika Idealisme memiliki skor tertinggi 50 dan skor terendah 24, *mean* 39,58, median 40,00, modus 39, dan standar deviasi 6,067. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 33 = 6,011$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data (50-24) + 1 = 27. Panjang kelas adalah  $27/6 = 4,5$  dibulatkan menjadi 5.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etika Idealisme**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 24-28          | 2             | 6,06  |
| 2      | 29-33          | 2             | 6,06  |
| 3      | 34-38          | 6             | 18,18 |
| 4      | 39-43          | 17            | 51,52 |
| 5      | 44-48          | 3             | 9,09  |
| 6      | 49-53          | 3             | 9,09  |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Kategori kecenderungan data variabel Orientasi Etika Idealisme dapat dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dan Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Orientasi Etika Idealisme terdapat di Lampiran. 4.

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etika Idealisme**

| No     | Interval               | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|--------|------------------------|-----------|-------------------|----------|
| 1      | $23,33 < X$            | -         | -                 | Rendah   |
| 2      | $23,33 < X \leq 36,67$ | 6         | 18,19%            | Sedang   |
| 3      | $X > 36,67$            | 27        | 81,81%            | Tinggi   |
| Jumlah |                        | 33        | 100%              |          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 16 menunjukkan bahwa frekuensi Orientasi Etika Idealisme kategori sedang sebanyak 6 responden (18,19%), dan pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (81,81%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Orientasi Etika Idealisme dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 8. Kecenderungan Data Variabel Orientasi Etika Idealisme**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Orientasi Etika Idealisme adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi. Penilaian yang tinggi pada Orientasi Etika Idealisme yaitu mayoritas responden cenderung bersifat idealis yakni cenderung patuh pada aturan dan nilai yang berlaku tanpa sedikitpun keluar dari nilai tersebut.

### **3. Orientasi Etika Relativisme**

Variabel Orientasi Etika Relativisme meliputi empat indikator yaitu etika yang bervariasi dari satu situasi dan masyarakat ke situasi dan masyarakat lainnya, selain itu, tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat

dibandingkan dengan keadilan, pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri, serta kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi. Empat indikator tersebut dibuat 10 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $5 \times 10 = 50$ ) dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 10 = 10$ ).

Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Orientasi Etika Relativisme memiliki skor tertinggi 43 dan skor terendah 17, *mean* 30,85, median 32,00, modus 23, dan standar deviasi 6,938. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 33 = 6,011$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data (43-17) + 1 = 27. Panjang kelas adalah  $27/6 = 4,5$  dibulatkan menjadi 5.

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etika Relativisme**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 17-21          | 3             | 9,09  |
| 2      | 22-26          | 8             | 24,24 |
| 3      | 27-31          | 4             | 12,12 |
| 4      | 32-36          | 11            | 33,33 |
| 5      | 37-41          | 6             | 18,19 |
| 6      | 42-46          | 1             | 3,03  |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Kategori kecenderungan data variabel Orientasi Etika Relativisme dapat dikategorikan tinggi, sedang dan rendah dan Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Orientasi Etika Relativisme terdapat di Lampiran. 4.

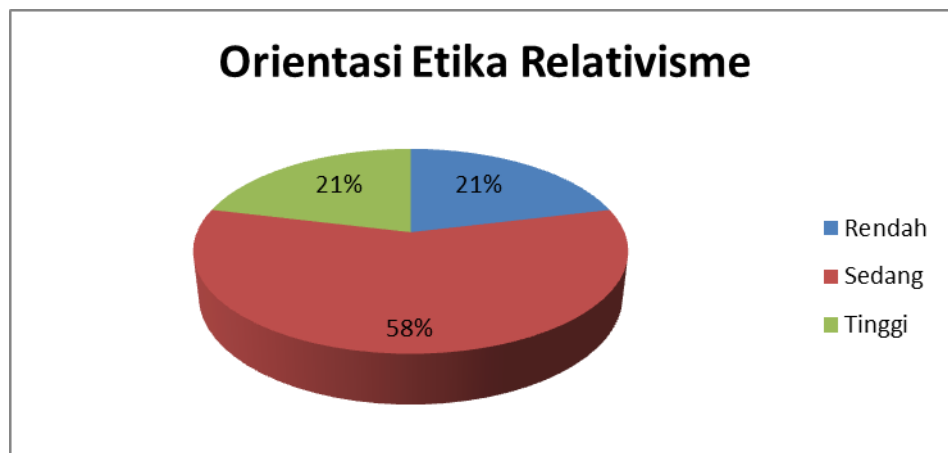
**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etika Relativisme**

| No            | Interval               | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|---------------|------------------------|-----------|-------------------|----------|
| 1             | $23,33 < X$            | 7         | 21,21%            | Rendah   |
| 2             | $23,33 < X \leq 36,67$ | 19        | 57,58%            | Sedang   |
| 3             | $X > 36,67$            | 7         | 21,21%            | Tinggi   |
| <b>Jumlah</b> |                        | <b>33</b> | <b>100%</b>       |          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 18 menunjukkan bahwa frekuensi Orientasi Etika Relativisme kategori rendah dan tinggi sebanyak 7 responden (21,21%) dan kategori sedang sebanyak 19 responden (57,58%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Orientasi Etika Relativisme dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 9. Kecenderungan Data Variabel Orientasi Etika Relativisme**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Orientasi Etika Relativisme adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang. Penilaian sedang dalam Orientasi Etika Relativisme berarti mayoritas responden cenderung bersifat netral untuk sikap Relativisme ini, sehingga kurang memiliki kecenderungan melakukan pengabaian prinsip dan masih memiliki rasa tanggung jawab.

#### **4. Komitmen Profesional**

Variabel Komitmen Profesional meliputi dua indikator yaitu tingkat komitmen dan kebanggaan terhadap profesi dan persepsi individu terhadap profesinya. Dua indikator tersebut dibuat 5 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 25 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $5 \times 5 = 25$ ) dan skor terendah 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 5 = 5$ ).

Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Komitmen Profesional memiliki skor tertinggi 25 dan skor terendah 12, *mean* 19,82, median 20,00, modus 20, dan standar deviasi 2,963. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 33 = 6,011$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(25-12) + 1 = 14$ . Panjang kelas adalah  $14/6 = 2,33$  dibulatkan menjadi 3.

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Profesional**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 10-12          | 1             | 3,03  |
| 2      | 13-15          | 2             | 6,06  |
| 3      | 16-18          | 6             | 18,18 |
| 4      | 19-21          | 17            | 51,51 |
| 5      | 22-24          | 4             | 12,12 |
| 6      | 25-27          | 3             | 9,09  |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Data variabel Komitmen Profesional kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan data variabel Komitmen Profesional. Kategori kecenderungan data variabel Komitmen Profesional dapat dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dan Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Komitmen Profesional terdapat di Lampiran. 4.

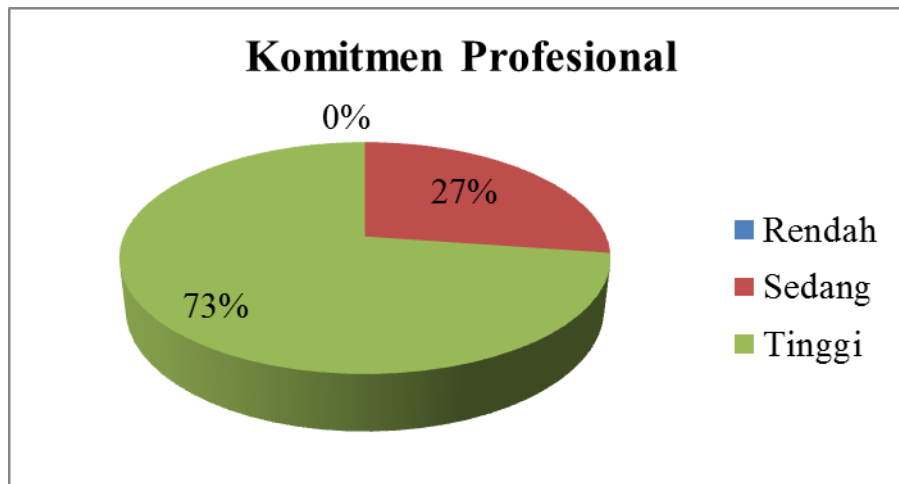
**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Komitmen Profesional**

| No     | Interval               | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|--------|------------------------|-----------|-------------------|----------|
| 1      | $11,67 < X$            | -         | -                 | Rendah   |
| 2      | $11,67 < X \leq 18,33$ | 9         | 27,27%            | Sedang   |
| 3      | $X > 18,33$            | 24        | 72,73%            | Tinggi   |
| Jumlah |                        | 33        | 100%              |          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 20 menunjukkan bahwa frekuensi Komitmen Profesional kategori sedang sebanyak 9 responden (27,27%), dan pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (72,73%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Komitmen Profesional dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 10. Kecenderungan Data Variabel Komitmen Profesional**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Komitmen Profesional adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi. Komitmen Profesional yang tinggi berarti mayoritas responden berkeyakinan bahwa profesi yang dilakukan memiliki dan memberikan hal yang baik bagi diri seseorang dan berusaha mempertahankan profesi tersebut.

## 5. Sensitivitas Etis

Sensitivitas etis diukur dengan mengadaptasi dengan menggunakan skala linkert yang terdiri atas 4 kasus sebagai indikator yaitu : kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, dan



subordinasi judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi. Indikator tersebut dibuat 4 pernyataan yang disajikan dalam bentuk kasus dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $5 \times 4 = 20$ ) dan skor terendah 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 4 = 1$ ).

Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Sensitivitas Etis memiliki skor tertinggi 19 dan skor terendah 9, *mean* 16,03, median 16,00, modus 16, dan standar deviasi 2,443. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 33 = 6,011$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(20-9) + 1 = 12$ . Panjang kelas adalah  $12/6 = 2$ .

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Sensitivitas Etis**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 9-10           | 2             | 6,06  |
| 2      | 11-12          | 2             | 6,06  |
| 3      | 13-14          | 4             | 12,12 |
| 4      | 15-16          | 5             | 15,15 |
| 5      | 17-18          | 11            | 33,33 |
| 6      | 19-20          | 9             | 27,27 |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Data variabel Sensitivitas Etis kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan data variabel Sensitivitas Etis. Kategori kecenderungan data variabel Sensitivitas Ettis dapat dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu

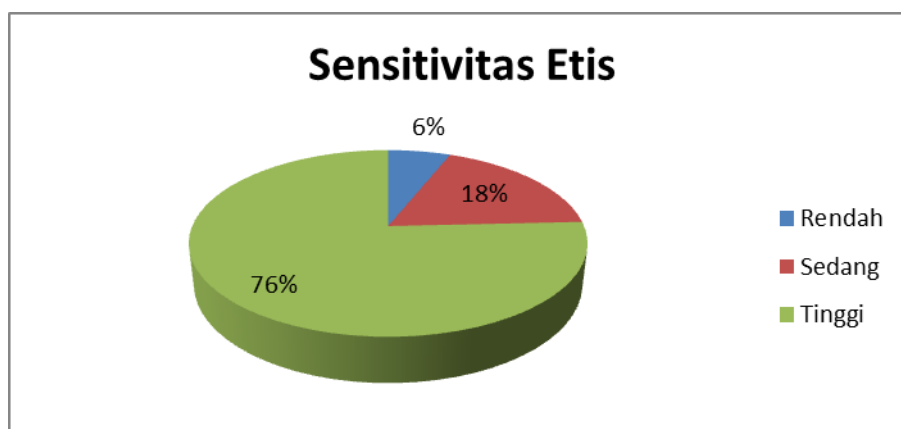
tinggi, sedang dan rendah dan Perhitungan disribusi kecenderungan variabel Sensitivitas etis terdapat di Lampiran. 4.

**Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Sensitivitas Etis**

| No            | Interval              | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kategori |
|---------------|-----------------------|-----------|-------------------|----------|
| 1             | $9,33 < X$            | 2         | 6,06%             | Rendah   |
| 2             | $9,33 < X \leq 14,67$ | 6         | 18,18%            | Sedang   |
| 3             | $X > 14,67$           | 25        | 75,75%            | Tinggi   |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>33</b> | <b>100%</b>       |          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 22 menunjukkan bahwa frekuensi Sensitivitas etis kategori rendah sebanyak 2 (6,06%), sedang 6 (18,18%), dan tinggi 25 (75,75%). Tabel kategori kecenderungan data variabel Sensitivitas Etis dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 11. Kecenderungan Data Variabel Sensitivitas Etis**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Sensitivitas etis adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi. Sensitivitas etis yang tinggi memiliki

arti bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas etis seseorang semakin mampu mengidentifikasi serta mengetahui perilaku yang kurang pantas.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah data layak atau tidak untuk dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

| Variabel                     | <i>Asymp. Sig</i> | Keterangan |
|------------------------------|-------------------|------------|
| <i>Whistleblowing</i>        | 0,556             | Normal     |
| Orientasi Etika Idealisme    | 0,373             | Normal     |
| Orientasi Etika Relativisme  | 0,526             | Normal     |
| Komitmen Profesional Auditor | 0,361             | Normal     |
| Sensitivitas Etis Auditor    | 0,093             | Normal     |
| Residual                     | 0,958             | Normal     |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* untuk semua data variabel dan nilai residual lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel                     | Perhitungan      |       | Keterangan                      |
|------------------------------|------------------|-------|---------------------------------|
|                              | <i>Tolerance</i> | VIF   |                                 |
| Orientasi Etika Idealisme    | 0.898            | 1.113 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Orientasi Etika Relativisme  | 0.887            | 1.128 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Komitmen Profesional Auditor | 0.886            | 1.129 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Sensitivitas Etis Auditor    | 0.984            | 1.016 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui model yang digunakan linier atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity*

dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Linieritas**

| Variabel                     | <i>Linearity</i> | Keterangan |
|------------------------------|------------------|------------|
| Orientasi Etika Idealisme    | 0,010            | Linier     |
| Orientasi Etika Relativisme  | 0.037            | Linier     |
| Komitmen Profesional Auditor | 0,006            | Linier     |
| Sensitivitas Etis Auditor    | 0,032            | Linier     |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk empat variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan Uji *Glesjer*. Berikut ini hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                     | Sig   | Keterangan                        |
|------------------------------|-------|-----------------------------------|
| Orientasi Etika Idealisme    | 0.865 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Orientasi Etika Relativisme  | 0.115 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Komitmen Profesional Auditor | 0.212 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Sensitivitas Etis Auditor    | 0.409 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Hipotesis 1

H1 : Orientasi Etika Idealisme berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 27. Hasil Perhitungan Hipotesis 1**

| Variabel                  | Koefisien Regresi | t hitung | Sig   |
|---------------------------|-------------------|----------|-------|
| Konstanta                 | 33,243            |          |       |
| Orientasi Etika Idealisme | 0,382             | 2,312    | 0,028 |
| r : 0,383                 |                   |          |       |
| R Square : 0,147          |                   |          |       |

Sumber: Data primer yang diolah

##### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 33,243 + 0,382X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 33,243. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tetap, maka perubahan *Whistleblowing* adalah sebesar 33,243 satuan. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,382 menyatakan bahwa setiap kenaikan Orientasi Etika Idealisme sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Whistleblowing* sebesar 0,382 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi ( $r$ ) yang bernilai positif antara Orientasi Etika Idealisme dan *Whistleblowing* sebesar 0,383. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif, maka semakin tinggi Orientasi Etika Idealisme maka akan semakin tinggi pula *Whistleblowing*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Square sebesar 0,147 hal ini menunjukkan 14,7% *Whistleblowing* dipengaruhi oleh Orientasi Etika Idealisme, sedangkan sisanya sebesar 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji t

Hasil analisis regresi linier sederhana antara Orientasi Etika Idealisme terhadap *Whistleblowing* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,312 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,69236. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat pengaruh Orientasi Etika Idealisme terhadap *Whistleblowing*.

Uji t untuk variabel Orientasi Etika Idealisme menghasilkan nilai signifikansi 0,028 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel Orientasi Etika Idealisme. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Orientasi Etika Idealisme berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing* diterima.

## 2. Hipotesis 2

H2 : Orientasi Etika Relativisme berpengaruh secara negatif terhadap *Whistleblowing*

Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 28. Hasil Perhitungan Hipotesis 2**

| Variabel                    | Koefisien Regresi | t hitung | Sig   |
|-----------------------------|-------------------|----------|-------|
| Konstanta                   | 59.143            |          |       |
| Orientasi Etika Relativisme | -0,349            | -2,437   | 0,021 |
| r : 0,401                   |                   |          |       |
| R Square : 0,161            |                   |          |       |

Sumber: Data primer yang diolah

### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:



$$Y = 59,143 - 0,349X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 59,143. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tetap, maka perubahan *Whistleblowing* adalah sebesar 59,143 satuan. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,349 menyatakan bahwa setiap kenaikan Orientasi Etika Relativisme sebesar 1 satuan akan menurunkan *Whistleblowing* sebesar 0,349 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai korelasi regresi ( $r$ ) antara Orientasi Etika Idealisme dan *Whistleblowing* sebesar 0,401. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Square sebesar 0,161 hal ini menunjukkan 16,1% *Whistleblowing* dipengaruhi oleh Orientasi Etika Relativisme, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji t

Hasil analisis regresi linier sederhana antara Orientasi Etika Relativisme terhadap *Whistleblowing* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,437 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,69236. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat pengaruh Orientasi Etika Relativisme terhadap *Whistleblowing*.

Uji t untuk variabel Orientasi Etika Relativisme menghasilkan nilai signifikansi 0,021 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel

Orientasi Etika Relativisme. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Orientasi Etika Relativisme berpengaruh secara negatif terhadap *Whistleblowing* diterima.

### 3. Hipotesis 3

H3 : Komitmen Profesional Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 29. Hasil Perhitungan Hipotesis 3**

| Variabel                     | Koefisien Regresi | t hitung | Sig   |
|------------------------------|-------------------|----------|-------|
| Konstanta                    | 28,597            |          |       |
| Komitmen Profesional Auditor | 0,997             | 3,120    | 0,004 |
| r : 0,489                    |                   |          |       |
| R Square : 0,239             |                   |          |       |

Sumber: Data primer yang diolah

#### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,597 + 0,997X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 28,597. Hal tersebut menunjukkan bahwa

jika variabel independen dianggap tetap, maka perubahan *Whistleblowing* adalah sebesar 28,597 satuan. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,997 menyatakan bahwa setiap kenaikan Komitmen Profesional Auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Whistleblowing* sebesar 0,997 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi ( $r$ ) yang bernilai positif antara Komitmen Profesional Auditor dan *Whistleblowing* sebesar 0,489. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif, maka semakin tinggi Komitmen Profesional Auditor maka akan semakin tinggi pula *Whistleblowing*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Square sebesar 0,239 hal ini menunjukkan 23,9% *Whistleblowing* dipengaruhi oleh Komitmen Profesional Auditor, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji t

Hasil analisis regresi linier sederhana antara Komitmen Profesional Auditor terhadap *Whistleblowing* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,120 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,69236. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat pengaruh Komitmen Profesional Auditor terhadap *Whistleblowing*.

Uji t untuk variabel Komitmen Profesional Auditor menghasilkan nilai signifikansi 0,004 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel Komitmen Profesional Auditor. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Komitmen Profesional Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing* diterima.

#### 4. Hipotesis 4

H4 : Sensitivitas Etis Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*

Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 30. Hasil Perhitungan Hipotesis 4**

| Variabel                  | Koefisien Regresi | t hitung | Sig   |
|---------------------------|-------------------|----------|-------|
| Konstanta                 | 35,794            |          |       |
| Sensitivitas Etis Auditor | 0,799             | 2,461    | 0,020 |
| r : 0,404                 |                   |          |       |
| R Square : 0,163          |                   |          |       |

Sumber: Data primer yang diolah

##### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 35,794 + 0,799X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 35,794. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tetap, maka perubahan *Whistleblowing* adalah sebesar 35,794 satuan. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 0,799 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sensitivitas Etis Auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Whistleblowing* sebesar 0,799 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi ( $r$ ) yang bernilai positif antara Sensitivitas Etis Auditor dan *Whistleblowing* sebesar 0,404. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif, maka semakin tinggi Sensitivitas Etis Auditor maka akan semakin tinggi pula *Whistleblowing*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Square sebesar 0,163 hal ini menunjukkan 16,3% *Whistleblowing* dipengaruhi oleh Sensitivitas Etis Auditor, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### b. Uji t

Hasil analisis regresi linier sederhana antara Sensitivitas Etis Auditor terhadap *Whistleblowing* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,461 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,69236. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat pengaruh Sensitivitas Etis Auditor terhadap *Whistleblowing*.

Uji t untuk variabel Sensitivitas Etis Auditor menghasilkan nilai signifikansi 0,020 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel Sensitivitas Etis Auditor. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Sensitivitas Etis Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing* diterima.

## 5. Hipotesis 5

H3: Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan berpengaruh terhadap *Whistleblowing*

Pengujian hipotesis kelima menggunakan analisis regresi berganda. Berikut hasil perhitungan hipotesis 5:

**Tabel 31. Hasil Perhitungan Hipotesis 5**

| Variabel                     | Koefisien Regresi |
|------------------------------|-------------------|
| Konstanta                    | 21,395            |
| Orientasi Etika Idealisme    | 0,223             |
| Orientasi Etika Relativisme  | -0.205            |
| Komitmen Profesional Auditor | 0,672             |
| Sensitivitas Etis Auditor    | 0,669             |
| R                            | 0,691             |
| <i>Adjusted R Square</i>     | 0,403             |
| F hitung                     | 6,409             |
| Sig                          | 0,001             |

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 5 adalah seperti berikut:

$$Y = 21,395 + 0,223 X_1 - 0,205 X_2 + 0,672 X_3 + 0,669 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,223 yang berarti Orientasi Etis Idealisme meningkat 1 poin maka *Whistleblowing* akan naik sebesar 0,223 satuan dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  tetap. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar -0,205 yang berarti Orientasi Etis Relativisme meningkat 1 poin maka *Whistleblowing* akan turun sebesar 0,205 satuan dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  tetap. Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,672 yang berarti Komitmen Profesional Auditor meningkat 1 poin maka *Whistleblowing* akan naik sebesar 0,672 satuan dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_4$  tetap. Nilai koefisien  $X_4$  sebesar 0,669 yang berarti Sensitivitas Etis Auditor meningkat 1 poin maka *Whistleblowing* akan naik sebesar 0,669 satuan dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Nilai korelasi regresi (R) antara Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing* sebesar 0,642.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,403 hal ini menunjukkan 40,3% *Whistleblowing* dipengaruhi oleh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Hasil Uji F

Hasil penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,409 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,50. Hasil ini menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis berpengaruh secara simultan terhadap *Whistleblowing*. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan berpengaruh terhadap *Whistleblowing* diterima.



## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing* pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Daerah Isimewa Yogyakarta

### 1. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme terhadap *Whistleblowing*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan "Orientasi Etika Idealisme berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 2,312 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,69236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,383 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Orientasi Etis Idealisme maka *Whistleblowing* juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,383 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,147 menunjukkan Orientasi Etis Idealisme berpengaruh positif dan mempengaruhi 14,7% *Whistleblowing* dipengaruhi oleh Orientasi Etika Idealisme, sedangkan sisanya sebesar 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Menurut Forsyth (1980) idealisme merupakan merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2010) yang berjudul Pengaruh Orientasi Etika Idealisme dan Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis, terhadap *Whistleblowing* Perspektif Mahasiswa Akuntansi. Populasi dalam penelitian Sugianto (2010) adalah Mahasiswa. Hasil penelitian tersebut adalah Idealisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi. Orientasi etika dari seorang Mahasiswa (responden) mempengaruhi tindakan *Whistleblowing*. Idealisme tinggi mempunyai tingkat memandang *Whistleblowing* sebagai hal yang penting dan memiliki kecenderungan untuk melakukan *Whistleblowing* yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif orientasi etis idealisme terhadap *Whistleblowing*, sehingga jika seseorang mempunyai orientasi etis idealisme yang tinggi maka akan cenderung menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang penting dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

## **2. Pengaruh Orientasi Etika Relativisme terhadap *Whistleblowing***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan "Orientasi Etika Relativisme berpengaruh secara negatif terhadap *Whistleblowing*". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $-2,437$  yang lebih besar dari  $t$  tabel  $-1,69236$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021$  lebih

kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar -0,401 yang memiliki arah negatif menunjukkan semakin tinggi Orientasi Etis Relativisme maka *Whistleblowing* akan menurun. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,401 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,161 menunjukkan Orientasi Etis Relativisme berpengaruh negatif dan mempengaruhi 16,1% perubahan pada *Whistleblowing*, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Menurut Forsyth (1992), relativisme etis merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, yang tergantung kepada pandangan masyarakat. Teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar. Seorang auditor yang relativistis cenderung untuk menolak prinsip moral secara universal termasuk peran organisasi profesional sebagai pedoman untuk bertindak. Auditor mempunyai konsekuensi yang baik dan sesuai dengan kaidah moral atas tindakannya. Relativisme auditor rendah mempunyai tingkat memandang *Whistleblowing* sebagai hal yang tidak penting dan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan *Whistleblowing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Falah (2006), dan Lia (2011) yang menyatakan bahwa relativisme berpengaruh

negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor terhadap pengungkapan kecurangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif orientasi etis relativisme terhadap *Whistleblowing*. Sehingga jika seseorang mempunyai orientasi etis relativisme yang tinggi maka akan cenderung menganggap menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang kurang penting dan semakin rendah pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

### **3. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap *Whistleblowing***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan "Komitmen Profesional Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 3,120 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,69236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,489 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Komitmen Profesional Auditor maka *Whistleblowing* juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,489 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,239 menunjukkan Komitmen Profesional Auditor berpengaruh positif dan mempengaruhi 23,9% perubahan pada *Whistleblowing*, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Menurut Aranya *et al*, (1982) Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Perlunya untuk belajar komitmen profesional karena karier seseorang merupakan bagian utama dari hidupnya dan komitmen profesional mempunyai implikasi penting di tingkat individu dan organisasi. Tingkat komitmen profesional mungkin merupakan refleksi hubungan auditor dengan lingkungan industri/ profesional, hal tersebut dikarenakan salah satu aspek komitmen profesional adalah penerimaan norma-norma profesional dan tujuan. *Whistleblowing* dapat digambarkan sebagai suatu proses yang melibatkan faktor pribadi dan faktor sosial organisasional. Semakin tinggi komitmen profesional maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *Whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *Whistleblowing*

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Gani (2010) yang menganalisis komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif antara mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan perbedaan tingkat komitmen Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dalam hubungannya dengan *Whistleblowing*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka akan pentingnya *Whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *Whistleblowing*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Komitmen Profesional Auditor terhadap *Whistleblowing*. Sehingga jika seseorang mempunyai Komitmen Profesional Auditor yang tinggi maka akan cenderung menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang penting dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

#### **4. Pengaruh Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan "Sensitivitas Etis Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 2,461 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,69236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,404 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Sensitivitas Etis Auditor maka *Whistleblowing* juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,404 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,163 menunjukkan Sensitivitas Etis Auditor berpengaruh positif dan mempengaruhi 16,3% perubahan pada *Whistleblowing*, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Menurut Jones (1991) dalam Anik (2012) menyebutkan bahwa dalam penelitian akuntansi etika akuntan difokuskan dalam hal kemampuan

pengambilan keputusan dan perilaku etis. Jika auditor tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika tersebut. Jadi kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan merupakan sensitivitas etika (*ethical sensitivity*). Individu yang tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika tersebut. Jadi kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan merupakan sensitivitas etika. Apabila sensitivitas etis individu semakin tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *Whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *Whistleblowing*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Sensitivitas Etis Auditor terhadap *Whistleblowing*. Sehingga jika seseorang mempunyai Sensitivitas Etis Auditor yang tinggi maka akan cenderung menganggap menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang penting dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

**5. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan terhadap *Whistleblowing***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan "Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan berpengaruh terhadap *Whistleblowing*.". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung 6,409 yang lebih besar dari F tabel 2,50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis berpengaruh secara simultan terhadap *Whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis maka akan meningkatkan *Whistleblowing*. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,691 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,478 menunjukkan Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama berpengaruh sebesar 47,8% perubahan pada Kualitas Auditor, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Orientasi Etika dari seorang auditor (responden) mempengaruhi tindakan *Whistleblowing*. Idealisme auditor tinggi mempunyai tingkat memandang



*Whistleblowing* sebagai hal yang penting dan memiliki kecenderungan untuk melakukan *Whistleblowing* yang tinggi pula. Relativisme auditor rendah mempunyai tingkat memandang *Whistleblowing* sebagai hal yang tidak penting dan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan *Whistleblowing*. Komitmen profesional dapat mempengaruhi *Whistleblowing*. Semakin tinggi komitmen profesional maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *Whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *Whistleblowing*. . Sensitivitas Etis dapat mempengaruhi *Whistleblowing*. Individu yang tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika tersebut. Jadi kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan merupakan sensitivitas etika. Apabila sensitivitas etis individu semakin tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *Whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *Whistleblowing*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan berpengaruh terhadap *Whistleblowing*. Sehingga semakin tinggi Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis maka akan cenderung menganggap

menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang penting dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor terhadap *Whistleblowing*, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini pada awalnya mengambil dua lokasi yakni BPK dan BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, namun karena penelitian di BPKP tidak mendapatkan izin maka penelitian ini hanya dilakukan di BPK.
3. Penelitian ini hanya melibatkan sampel yang kurang homogen dengan melibatkan staff dan auditor nonaktif. dikarenakan penyebaran angket atau kuesioner yang dilakukan pada waktu yang kurang efektif dimana kesibukan auditor aktif cukup tinggi karena banyaknya pekerjaan audit yang sedang dilakukan BPK.

4. Pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama karena kesibukan auditor cukup tinggi.
5. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis, namun masih banyak terdapat faktor-faktor lain yang dapat digunakan dalam studi mengenai *Whistleblowing*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Orientasi Etika Idealisme berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 2,312 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,69236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,383 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Orientasi Etis Idealisme maka *Whistleblowing* juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,383 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,147 menunjukkan Orientasi Etis Idealisme berpengaruh positif dan mempengaruhi 14,7% *Whistleblowing* dipengaruhi oleh Orientasi Etika Idealisme, sedangkan sisanya sebesar 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Orientasi Etika Relativisme berpengaruh secara negatif terhadap *Whistleblowing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung -2,437 yang lebih besar dari  $t$  tabel -1,69236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar -0,401 yang memiliki arah negatif menunjukkan semakin tinggi Orientasi Etis Relativisme maka *Whistleblowing* akan menurun. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,401 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,161 menunjukkan Orientasi Etis Relativisme berpengaruh negatif dan

mempengaruhi 16,1% perubahan pada *Whistleblowing*, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Komitmen Profesional Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 3,120 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,69236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,489 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Komitmen Profesional Auditor maka *Whistleblowing* juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,489 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,239 menunjukkan Komitmen Profesional Auditor berpengaruh positif dan mempengaruhi 23,9% perubahan pada *Whistleblowing*, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
4. Sensitivitas Etis Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Whistleblowing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 2,461 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,69236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,404 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Sensitivitas Etis Auditor maka *Whistleblowing* juga akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,404 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,163 menunjukkan Sensitivitas Etis Auditor berpengaruh positif dan mempengaruhi 16,3% perubahan pada

*Whistleblowing*, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara simultan berpengaruh terhadap *Whistleblowing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung 6,409 yang lebih besar dari F tabel 2,50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis berpengaruh secara simultan terhadap *Whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis maka akan meningkatkan *Whistleblowing*. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,691 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,478 menunjukkan Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama berpengaruh sebesar 47,8% perubahan pada Kualitas Auditor, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya, auditor mencari lebih memiliki kepercayaan diri dalam menentukan pilihan apakah tindakan yang dilakukan baik atau buruk.

2. Auditor sebaiknya memiliki independensi atas profesinya sehingga apapun bukti yang didapat itulah acuan atas tindakan yang sebaiknya dilakukan
3. Auditor sebaiknya lebih memperdalam prinsip etika yang dapat memberikan dampak positif bagi kode etik.
4. Sebaiknya, auditor lebih memiliki kebanggaan akan profesi ini karena auditor merupakan profesi yang membanggakan dan memiliki manfaat bagi berbagai kalangan masyarakat.
5. Sebaiknya, auditor lebih menganggap tindakan yang dapat memicu kecurangan agar dihindari sehingga prinsip akuntansi dapat ditegakan.
6. Penelitian selanjutnya, perlu menambahkan faktor-faktor penjelas lain untuk dapat menjelaskan *whistleblowing* dari sudut pandang lain dengan lebih baik. Dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai variabel independen, yang dapat menjelaskan *whistleblowing* dengan lebih baik kedalam model penelitian ini. Misalnya independensi, objektivitas dan sebagainya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik Irawati dan Supriyadi. (2012). “Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Pemeriksa dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi“. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Aranya *et al.* (1981). “Community Size, Socialization, and the Work Needs of Professionals”. *Academy of Management Journal*.
- Arnold, D. and Ponemon, L. (1991). Internal Auditors Perceptions of Whistle-Blowing and the Influence of Moral Reasoning: An Experiment Auditing. *A Journal of Practice and Theory*. Fall:1-15.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2007. Peraturan BPK-RI No. 1 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- Bline, Meixner, dan Aranya. N. (1992). “The Impact Of The Work Setting On The Organizational & Profesional Commitment of Accountants”. *Research in Govermental & Non Profit Accounting*, Vol. 7, 79-96.
- Citra Monica (2007). “Hubungan Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik dengan Efektivitas Pelaksanaan Audit”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Cunningham and Harris. (2006). “Enron and Arthur Andersen: The Case of the Crooked E and the Fallen A”. *Global Perspectives on Accounting Education*, Vol 3, 27-48
- Dani Adi Kurniawan. (2013). “Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor dengan Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor KAP di Kota Semarang)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Edi Joko. (2008). “Hubungan Antara Komitmen Professional Dan Sosialisasi Antisipatif Dengan Orientasi Etika Mahasiswa Akuntansi”. *Thesis*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Elias. (2008). “Auditing Student Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing”, *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23, No. 3, 283-294.
- Forsyth, D.R. (1980). “A Taxonomy of Ethical Ideology”. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, 175-184.



- Forsyth, D.R. (1981). "Moral Judgment: The Influence of Ethical Ideology". *Journal of Personality and Social Psychology Bulletin*. Vol. 7, 218-223.
- Forsyth, D. (1992). "Judging the Morality of Business Practices: the Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, 416-470.
- Gani. (2010). "Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa PPA dan Non-PPA pada Hubungannya Dengan *Whistleblowing*". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hoffman, W. Michael and Robert E. (2008). "A Business Ethics Theory of Whistleblowing". *Journal of Business and Environmental Ethics* . Bentley University. Waltham MA. USA, 45-59.
- Ihyaul Ulum M.D. (2012). *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairul Dzakirin. (2011). "Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional". *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Lewis, David. (2005). "The Contents of *Whistleblowing*/Confidential Reporting Procedures in The UK". *Employee Relations*. Vol. 28, No. 1, 76-86
- Lia Nurfarida. (2011). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditor". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurul Hidayati. (2013). "Persepsi Mahasiswa terhadap Tindakan *Whistleblowing*". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Prita Andini. (2011). "Pengaruh Evaluasi Etis, Orientasi Etis dan Intensi Etis Terhadap Kinerja Auditor Dari Sudut Pandang Gender Dan Psikologi Humanistik Sebagai Disiplin Ilmu (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta)". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur.
- Rahardian Malik. (2010), "Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa PPA dan Non-PPA Pada Hubungannya Dengan *Whistleblowing* (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

- Rani, K.W. (2009). "Analisis Hubungan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Dini Mahasiswa Akuntansi Dengan Pelaporan Pelanggaran". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Risti Merdikawati. (2012). "Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niatan *Whistleblowing* (Studi Empiris pada Tiga Universitas Negeri Teratas di Jawa Tengah dan D. I. Yogyakarta)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Robbins, Stephen P. (2003), *Perilaku Organisasi Jilid 3 (edisi Sembilan)*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanudyanoro. (2004), "Kejati Jatim Tangani Delapan Kasus Korupsi Besar". Diambil dari [www.tempointeraktif.com/](http://www.tempointeraktif.com/) pada tanggal 15 November 2014.
- Schultz, J.J., Johnson, D.A., Morris, D. and Dyrnes, S. (1993). "An Investigation The Reporting Of Questionable Acts In An International Setting". *Journal of Accounting, Research*. Vol. 31 No. 1:75-103.
- Shaub, M.K. (1989). "An Empirical Examination of The Determinants of Auditors"s Ethical Sensitivity". *Disertation*. Texas Tech University.
- Shaub, M.K., Don W. Finn and Paul Munter (1993). "The Effects of Auditors" Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity". *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 5, 145-169.
- Siti Thoyibatun. (2012). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2.
- Sugianto (2010). "Hubungan Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis terhadap Whistleblowing Persepsi Mahasiswa Akuntansi". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsismi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutriso Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaikhul Falah. (2006). "Pengaruh Budaya Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etis". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KATA PENGANTAR

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth : Responden  
di tempat

Berkaitan dengan penulisan Skripsi program Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, diperlukan informasi untuk mendukung penelitian yang dilakukan dengan judul **“Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat kualitas penelitian ini sangat bergantung pada jawaban kuesioner dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, sehingga peneliti berharap Bapak/Ibu/Saudara/Saudari menjawab dengan sejujurnya tentang apa yang dirasakan, dilakukan, dan dialami, bukan berdasarkan kondisi ideal.

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan partisipasinya diucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

R. Dimas Arief Yulianto

### DEMOGRAFI RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengisi jawaban dan memberi tanda centang (✓) pada pertanyaan berikut ini:

1. Nama : .....
2. Usia : ☐ < 25 th ☐ 26-35 th  
☐ 36-55 th ☐ > 55 th
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Pendidikan Terakhir : ☐ S3 ☐ S2 ☐ S1 ☐ D3 ☐ Lain.....
5. Jenis Jabatan : .....
6. Golongan : ☐ Gol I  
☐ Gol II  
☐ Gol III  
☐ Gol IV

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Untuk pengisian kuesioner, mohon dibaca dengan seksama item pernyataan dan berilah tanggapan menurut tingkat keyakinan anda dengan member tanda tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan, dengan skala:

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

## KUESIONER

Berikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari rasakan, bukan berdasar pada kondisi yang ideal.

### 1. Orientasi Etika Idealisme

| No  | Pernyataan   | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1.  | Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain.                            |     |    |   |   |    |
| 2.  | Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.   |     |    |   |   |    |
| 3.  | Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, akan selalu menjadi tindakan yang salah, walaupun akan memberikan keuntungan bagi kita.          |     |    |   |   |    |
| 4.  | Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.  |     |    |   |   |    |
| 5.  | Apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.                    |     |    |   |   |    |
| 6.  | Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.                                 |     |    |   |   |    |
| 7.  | Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal atau sempurna.  |     |    |   |   |    |
| 8.  | Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat adalah perilaku yang tidak bermoral |     |    |   |   |    |
| 9.  | Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat.   |     |    |   |   |    |
| 10. | Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.  |     |    |   |   |    |

## 2. Orientasi Etika Relativisme

| No  | Pernyataan   | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1.  | Aturan etika berbeda antara satu komunitas dengan komunitas yang lain, begitu juga dengan penerapannya, berbeda antara satu situasi dengan situasi lainnya.                              |     |    |   |   |    |
| 2.  | Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.                                |     |    |   |   |    |
| 3.  | Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.   |     |    |   |   |    |
| 4.  | Pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk dipecahkan karena pengertian moral dan immoral berbeda bagi tiap individu.  |     |    |   |   |    |
| 5.  | Standar moral adalah aturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penelitian terhadap orang lain.  |     |    |   |   |    |
| 6.  | Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.                                 |     |    |   |   |    |
| 7.  | Penetapan secara tegas suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe tindakan dapat dijadikan sebagai jalan untuk menciptakan hubungan dan penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik |     |    |   |   |    |
| 8.  | Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi.  |     |    |   |   |    |
| 9.  | Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi yang terjadi.   |     |    |   |   |    |
| 10. | Tidak ada prinsip etika yang sangat penting untuk dijadikan bagian dari suatu kode etik.   |     |    |   |   |    |

### 3. Komitmen Profesional

| No | Pernyataan  | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1. | Saya akan berusaha keras dan sekuat mungkin untuk melancarkan karir saya dalam menjalani profesi sebagai akuntan.                   |     |    |   |   |    |
| 2. | Saya merasa bangga memberitau orang lain bahwa saya berprofesi sebagai seorang akuntan.   |     |    |   |   |    |
| 3. | Menurut saya, profesi akuntan yang akan saya jalani ini adalah hal terbaik dalam hidup saya, khusus nya dalam hal kinerja tugasnya. |     |    |   |   |    |
| 4. | Saya sangat memperhatikan pengembangan karir profesi akuntan.   |     |    |   |   |    |
| 5. | Bagi saya, profesi saya ini adalah yang terbaik.  |     |    |   |   |    |

### 4. Sensitivitas Etis

Petunjuk

Dalam membaca 4 kasus pemeriksaan di bawah ini tempatkan diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai auditor (pemeriksa). Kemudian indikasikan tingkat pentingnya masalah itu dengan arti penting bagi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dengan memberi tanda silang sebagai berikut:

1 = Sangat tidak penting

4 = Penting

2 = Tidak penting

5 = Sangat Penting

3 = Netral

#### Kasus Satu

Jason adalah senior auditor (pemeriksa) yang bertanggung jawab atas audit terhadap PD Nusa Indah. Pagi ini Jason telah menghabiskan waktunya selama dua jam untuk persiapan rapat dengan partner dan manajer, sebelum mengadakan pertemuan dengan pihak manajemen tersebut untuk pemeriksaan awal. Pekerjaan akhir tahun menumpuk karena beberapa staff tidak dapat membantu, karena ditugaskan ke tempat lain. Pekerjaan diharapkan diselesaikan pertengahan tahun, akan tetapi karena ada staf senior yang mengundurkan diri, pekerjaan menjadi menumpuk pada akhir tahun. Walaupun pemeriksaan yang akan dilaksanakan



telah sesuai dengan anggaran, tapi Jason tahu bahwa beberapa staff telah gagal mencatat jam lembur akhir tahunnya. Padahal jam kerja yang dibebankan pada tahun pertama pemeriksaan di PD Nusa Indah lebih rendah 3% dari tahun ini.

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|

### **Kasus Dua**

Jason telah menemukan adanya kelemahan dalam struktur pengendalian internal perusahaan PD Nusa Indah, karena adanya perubahan pada kwartal pertama. Perubahan tersebut sudah didokumentasikan oleh staff auditor yang berpengalaman dan digunakan untuk menentukan keandalan pengendalian internal pada akhir tahun.

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|

### **Kasus Tiga**

Jason menghadapi masalah dengan prestasi kerjanya, karena setelah menjadi senior auditor (pemeriksa) prestasinya dinilai hanya dibawah rata-rata. Temannya yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) lainnya mengajak untuk bergabung. Jason sulit memutuskan, namun setelah menghabiskan 45 menit dari waktu kerjanya dia menyatakan persetujuannya.

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|

### **Kasus Empat**

Jason telah memberitahukan pihak pimpinan bahwa dia tidak setuju terhadap kapitalisasi bunga yang dilakukan klien terhadap beberapa proyek. Pihak pimpinan memihak klien karena secara teknis masih dapat diterima sehingga Jason mengubah kertas kerja dan menyatakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|

## 5. *Whistleblowing* (Pengungkapan Kecurangan)

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Dari tiga kasus ini dibawah ini saudara diminta untuk menentukan tindakan yang akan diambil dengan cara melingkari atau menyilangnya.

#### Kasus 1

Doni adalah seorang auditor internal dan akuntan Suka Farma, sebuah perusahaan farmasi multinasional yang sahamnya diperdagangkan di BEI. Salah satu bagian dalam pekerjaan rutinnya ialah mereview akun beban. Saat Yanto meminta penggantian atas beban perusahaan, Doni curiga mengingat reputasi Yanto sebagai seorang wakil presiden pemasaran yang pemboros besar. Kecurigaan Doni berubah menjadi sebuah kekhawatiran ketika dia menemukan permintaan penggantian atas beban dari barang-barang seperti kalung, syal, dan tagihan sekretaris pribadi Yanto tanpa pembenaran yang jelas. Dia mengetahui barang-barang ini tidak termasuk dalam kebijakan penggantian atas beban perusahaan.

Doni memutuskan untuk menanyakannya pada Yanto. Yanto marah besar dan merespon pertanyaan Doni, “lihat tandatangan direktur keuangan di permintaan itu. Dokumen apa lagi yang anda butuhkan? Dia tahu saya yang bertanggung jawab akan kesuksesan perusahaan ini. Selain itu saya adalah wakil presiden disini”.

Dalam perjalanan kembali ke kantornya, Doni menyadari walaupun ada tandatangan direktur keuangan, Yanto juga memiliki reputasi sebagai seorang playboy dan hampir tidak pernah ada di kantor. Apa yang harus Doni lakukan? Haruskah ia melaporkan hal tersebut ke tingkat manajemen yang lebih tinggi ?

Menurut pendapat Anda, seberapa tinggi kah tingkat keseriusan kasus diatas?

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Lingkari kesan Anda terhadap tingkat tanggung jawab Doni dalam melaporkan kasus diatas

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Lingkari kesan Anda terhadap resiko pribadi Doni jika melaporkan kasus diatas

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Jika anda seorang karyawan yang mengetahui tindakan diatas, apakah anda akan melaporkannya kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi?

|              |   |   |   |        |
|--------------|---|---|---|--------|
| 1            | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Tidak pernah |   |   |   | Selalu |

## Kasus 2

Rahmat adalah seorang akuntan pada perusahaan komputer LinCom yang sahamnya diperdagangkan di BEI. LinCom telah sukses melalui perjanjian pembiayaan inovatif kepada pelanggan yakni kebijakan kebebasan melakukan retur atas transaksi sewa guna usaha komputer. Dengan mengikuti praktik akuntansi yang diterima, LinCom telah memperlakukan sewa guna usaha jangka panjang sebagai penjualan di tahun pertama sewa guna usaha tersebut.

Masalah terjadi ketika pesaing menciptakan teknologi lebih canggih dan memiliki keuntungan biaya yang lebih rendah, dan salah satu klien terbesar berencana untuk menggunakan klausul retur tersebut yang akan berdampak secara material pada pendapatan perusahaan sekarang. Setelah berdiskusi dengan akuntan lain, Rahmat mempersiapkan estimasi pemindahan laba yang sesuai dengan praktik akuntansi yang diterima.

Rahmat menyerahkan proposal ini kepada penyeliaanya Udin. Namun Udin tidak mendiskusikan isu tersebut bahkan mengabaikannya. Setelah

memikirkan masalahnya, Rahmat mengingat rumor perusahaan dimana LinCom membutuhkan sebuah merger yang genting dalam dua bulan kedepan. Dia mempertimbangkan penurunan tajam pada pendapatan akan menyebabkan harga saham LinCom jatuh dan mungkin menghentikan merger tersebut. Meskipun begitu secara prosedur akuntansi retur tersebut jelas akan menyebabkan penurunan laba.

Apa yang harus dilakukan Rahmat? Haruskah ia melaporkan kasus tersebut ke Bapepam LK?

Menurut pendapat Anda, seberapa tinggi kah tingkat keseriusan kasus diatas?

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Lingkari kesan Anda terhadap tingkat tanggung jawab Rahmat dalam melaporkan kasus diatas

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Lingkari kesan Anda terhadap resiko pribadi Rahmat jika melaporkan kasus diatas

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Jika anda seorang karyawan yang mengetahui tindakan diatas, apakah anda akan melaporkannya kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi?

|              |   |   |   |        |
|--------------|---|---|---|--------|
| 1            | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Tidak pernah |   |   |   | Selalu |

### Kasus 3

Rani adalah seorang akuntan dan Bagas seorang manajer di Grup Angkasa yang sahamnya diperdagangkan pada bursa saham. Mendekati akhir tahun, Bagas meminta Rani untuk mencatat pengiriman besar ke perusahaan Jaya Traktor sebagai penjualan. Rani menolak ketika ia tahu bahwa pengiriman tersebut adalah konsinyasi (sebuah pinjaman peralatan dengan opsi dijual di masa mendatang) dan seharusnya tidak dimasukkan dalam pendapatan penjualan sampai penjualan tersebut benar-benar terjadi. Faktanya, ia merasa bahwa pengiriman tersebut terlalu besar yang membuat pencatatan laba terlalu tinggi dan material.

Bagas merespon dengan marah: “Pada akhirnya Jaya Traktor selalu membeli konsinyasi tersebut. Kita membutuhkan penjualan ini demi menghasilkan bonus. Selain itu, jumlahnya tidaklah terlalu besar untuk membuat perbedaan dalam laporan keuangan Angkasa secara keseluruhan dan ini dapat mempromosikan saya menjabat manager divisi”.

Rani bingung apa jalan keluarnya. Apakah ia harus melaporkan kasus ini kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi, (penyelianya di kantornya)? Rani telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Grup Angkasa dengan Pengawas Korporasi dan sangat menghormati pendapatnya. Apa yang harus ia lakukan?

Menurut pendapat Anda, seberapa tinggi kah tingkat keseriusan kasus diatas?

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Lingkari kesan Anda terhadap tingkat tanggung jawab Rani dalam melaporkan kasus diatas

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Lingkari kesan Anda terhadap resiko pribadi Rani jika melaporkan kasus diatas

|        |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|--------|
| 1      | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Rendah |   |   |   | Tinggi |

Jika anda seorang karyawan yang mengetahui tindakan diatas, apakah anda akan melaporkannya kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi?

|              |   |   |   |        |
|--------------|---|---|---|--------|
| 1            | 2 | 3 | 4 | 5      |
| Tidak pernah |   |   |   | Selalu |

## Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

**Tabel 1. Skor Butir Kuesioner Variabel *Whistleblowing***

|                  | Butir Pertanyaan <i>Whistleblowing</i> |            |            |            |            |            |            |            |            |            |            |            |               |
|------------------|--|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|
| <b>Responden</b> | <b>1</b>                               | <b>2</b>   | <b>3</b>   | <b>4</b>   | <b>5</b>   | <b>6</b>   | <b>7</b>   | <b>8</b>   | <b>9</b>   | <b>10</b>  | <b>11</b>  | <b>12</b>  | <b>Jumlah</b> |
| 1                | 4                                      | 4          | 3          | 3          | 4          | 4          | 4          | 3          | 4          | 4          | 4          | 4          | 45            |
| 2                | 2                                      | 2          | 4          | 3          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 5          | 5          | 5          | 47            |
| 3                | 3                                      | 5          | 4          | 5          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 51            |
| 4                | 5                                      | 5          | 5          | 3          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 58            |
| 5                | 4                                      | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 50            |
| 6                | 5                                      | 5          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 52            |
| 7                | 4                                      | 4          | 2          | 4          | 4          | 2          | 4          | 4          | 2          | 2          | 2          | 4          | 38            |
| 8                | 5                                      | 4          | 4          | 4          | 2          | 2          | 4          | 2          | 4          | 4          | 4          | 4          | 43            |
| 9                | 4                                      | 4          | 3          | 5          | 4          | 4          | 2          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 46            |
| 10               | 4                                      | 5          | 5          | 4          | 5          | 4          | 5          | 4          | 5          | 5          | 5          | 4          | 55            |
| 11               | 4                                      | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 50            |
| 12               | 5                                      | 4          | 4          | 4          | 4          | 3          | 2          | 1          | 4          | 3          | 4          | 3          | 41            |
| 13               | 5                                      | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 4          | 4          | 4          | 5          | 2          | 5          | 54            |
| 14               | 4                                      | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 49            |
| 15               | 4                                      | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 49            |
| 16               | 4                                      | 4          | 5          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 51            |
| 17               | 5                                      | 5          | 4          | 5          | 4          | 4          | 2          | 4          | 4          | 4          | 2          | 4          | 47            |
| 18               | 4                                      | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 5          | 4          | 4          | 50            |
| 19               | 5                                      | 5          | 5          | 3          | 4          | 4          | 4          | 5          | 5          | 4          | 5          | 4          | 53            |
| 20               | 4                                      | 4          | 3          | 4          | 4          | 2          | 4          | 4          | 2          | 4          | 2          | 4          | 41            |
| 21               | 4                                      | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 49            |
| 22               | 5                                      | 5          | 4          | 5          | 5          | 4          | 4          | 5          | 5          | 4          | 4          | 5          | 55            |
| 23               | 3                                      | 4          | 3          | 3          | 2          | 4          | 4          | 3          | 4          | 4          | 4          | 3          | 41            |
| 24               | 4                                      | 5          | 5          | 4          | 5          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 53            |
| 25               | 3                                      | 3          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 48            |
| 26               | 4                                      | 4          | 3          | 3          | 3          | 3          | 2          | 3          | 4          | 4          | 5          | 4          | 42            |
| 27               | 3                                      | 4          | 5          | 4          | 5          | 5          | 2          | 4          | 4          | 5          | 2          | 4          | 47            |
| 28               | 3                                      | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 3          | 5          | 5          | 4          | 4          | 4          | 49            |
| 29               | 2                                      | 4          | 5          | 2          | 2          | 2          | 2          | 2          | 2          | 2          | 2          | 2          | 29            |
| 30               | 4                                      | 3          | 5          | 4          | 4          | 3          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | 48            |
| 31               | 4                                      | 5          | 5          | 4          | 5          | 5          | 5          | 3          | 5          | 5          | 5          | 4          | 55            |
| 32               | 5                                      | 5          | 5          | 5          | 5          | 3          | 4          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 57            |
| 33               | 5                                      | 4          | 2          | 4          | 5          | 5          | 4          | 5          | 5          | 4          | 5          | 5          | 53            |
| <b>Jumlah</b>    | <b>133</b>                             | <b>141</b> | <b>136</b> | <b>131</b> | <b>135</b> | <b>128</b> | <b>124</b> | <b>127</b> | <b>137</b> | <b>139</b> | <b>130</b> | <b>135</b> | <b>1596</b>   |

**Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel Orientasi Etika Idealisme**

| <b>Responden</b> | <b>Butir Pertanyaan Orientasi Etika Idealisme</b> |            |            |            |            |            |            |            |            |            | <b>Jumlah</b> |
|------------------|---|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|
|                  | <b>1</b>  | <b>2</b>   | <b>3</b>   | <b>4</b>   | <b>5</b>   | <b>6</b>   | <b>7</b>   | <b>8</b>   | <b>9</b>   | <b>10</b>  |               |
| <b>1</b>         | 4   | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 3          | 2          | 4          | <b>37</b>     |
| <b>2</b>         | 5   | 3          | 4          | 5          | 4          | 5          | 4          | 3          | 3          | 5          | <b>41</b>     |
| <b>3</b>         | 4   | 4          | 4          | 5          | 4          | 5          | 4          | 2          | 4          | 4          | <b>40</b>     |
| <b>4</b>         | 5   | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | <b>50</b>     |
| <b>5</b>         | 4   | 4          | 3          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 4          | 4          | <b>40</b>     |
| <b>6</b>         | 4   | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | 2          | 4          | 4          | <b>39</b>     |
| <b>7</b>         | 4   | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 3          | 4          | 4          | <b>39</b>     |
| <b>8</b>         | 4   | 2          | 2          | 2          | 2          | 4          | 4          | 2          | 2          | 2          | <b>26</b>     |
| <b>9</b>         | 4   | 2          | 4          | 2          | 5          | 2          | 5          | 4          | 1          | 2          | <b>31</b>     |
| <b>10</b>        | 5   | 2          | 2          | 4          | 5          | 4          | 4          | 2          | 2          | 4          | <b>34</b>     |
| <b>11</b>        | 5   | 2          | 4          | 5          | 5          | 5          | 2          | 3          | 4          | 4          | <b>39</b>     |
| <b>12</b>        | 4   | 2          | 4          | 4          | 5          | 5          | 4          | 2          | 5          | 5          | <b>40</b>     |
| <b>13</b>        | 5   | 4          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 3          | 2          | 4          | <b>43</b>     |
| <b>14</b>        | 4   | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 3          | 4          | 4          | <b>39</b>     |
| <b>15</b>        | 4   | 4          | 3          | 4          | 4          | 2          | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>37</b>     |
| <b>16</b>        | 4   | 4          | 4          | 5          | 5          | 4          | 4          | 3          | 4          | 5          | <b>42</b>     |
| <b>17</b>        | 4   | 4          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 3          | 2          | 4          | <b>42</b>     |
| <b>18</b>        | 5   | 2          | 5          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | 2          | 5          | <b>40</b>     |
| <b>19</b>        | 5   | 2          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>39</b>     |
| <b>20</b>        | 4   | 2          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>38</b>     |
| <b>21</b>        | 5   | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | <b>50</b>     |
| <b>22</b>        | 5   | 2          | 5          | 5          | 4          | 4          | 4          | 2          | 4          | 4          | <b>39</b>     |
| <b>23</b>        | 4   | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | <b>41</b>     |
| <b>24</b>        | 2   | 2          | 2          | 4          | 2          | 2          | 4          | 2          | 2          | 2          | <b>24</b>     |
| <b>25</b>        | 4   | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 2          | 3          | 4          | <b>37</b>     |
| <b>26</b>        | 4   | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 4          | 5          | 4          | <b>41</b>     |
| <b>27</b>        | 5   | 4          | 5          | 5          | 5          | 5          | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>45</b>     |
| <b>28</b>        | 4   | 3          | 4          | 4          | 4          | 5          | 3          | 3          | 4          | 2          | <b>36</b>     |
| <b>29</b>        | 5   | 3          | 2          | 2          | 2          | 2          | 2          | 4          | 4          | 4          | <b>30</b>     |
| <b>30</b>        | 5   | 4          | 4          | 5          | 4          | 5          | 4          | 3          | 4          | 4          | <b>42</b>     |
| <b>31</b>        | 4   | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 4          | <b>48</b>     |
| <b>32</b>        | 5   | 4          | 5          | 5          | 5          | 4          | 5          | 5          | 4          | 5          | <b>47</b>     |
| <b>33</b>        | 5   | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | <b>50</b>     |
| <b>Jumlah</b>    | <b>144</b>  | <b>113</b> | <b>132</b> | <b>141</b> | <b>139</b> | <b>138</b> | <b>136</b> | <b>111</b> | <b>120</b> | <b>132</b> | <b>1306</b>   |



**Tabel 3. Skor Butir Kuesioner Variabel Orientasi Etika Relativisme**

| <b>Responden</b> | <b>Butir Pertanyaan Orientasi Etika Relativisme</b> |           |            |            |            |           |            |           |            |           | <b>Jumlah</b> |
|------------------|---|-----------|------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|---------------|
|                  | <b>1</b>  | <b>2</b>  | <b>3</b>   | <b>4</b>   | <b>5</b>   | <b>6</b>  | <b>7</b>   | <b>8</b>  | <b>9</b>   | <b>10</b> |               |
| <b>1</b>         | 4   | 2         | 3          | 4          | 4          | 3         | 4          | 2         | 2          | 2         | <b>30</b>     |
| <b>2</b>         | 5   | 2         | 2          | 2          | 4          | 5         | 3          | 3         | 3          | 2         | <b>31</b>     |
| <b>3</b>         | 4   | 3         | 3          | 4          | 4          | 4         | 4          | 1         | 2          | 3         | <b>32</b>     |
| <b>4</b>         | 2   | 1         | 3          | 1          | 1          | 1         | 5          | 1         | 1          | 1         | <b>17</b>     |
| <b>5</b>         | 3   | 2         | 3          | 2          | 4          | 2         | 4          | 1         | 1          | 2         | <b>24</b>     |
| <b>6</b>         | 2   | 2         | 4          | 4          | 2          | 2         | 4          | 1         | 1          | 1         | <b>23</b>     |
| <b>7</b>         | 2   | 2         | 2          | 2          | 4          | 4         | 4          | 4         | 4          | 4         | <b>32</b>     |
| <b>8</b>         | 4   | 4         | 2          | 4          | 4          | 4         | 4          | 4         | 4          | 2         | <b>36</b>     |
| <b>9</b>         | 4   | 2         | 4          | 1          | 1          | 1         | 5          | 2         | 4          | 2         | <b>26</b>     |
| <b>10</b>        | 4   | 4         | 4          | 4          | 4          | 2         | 4          | 4         | 4          | 4         | <b>38</b>     |
| <b>11</b>        | 2   | 4         | 4          | 4          | 2          | 4         | 4          | 4         | 4          | 4         | <b>36</b>     |
| <b>12</b>        | 4   | 4         | 4          | 5          | 4          | 3         | 5          | 4         | 4          | 4         | <b>41</b>     |
| <b>13</b>        | 3   | 2         | 2          | 2          | 2          | 4         | 1          | 2         | 2          | 2         | <b>22</b>     |
| <b>14</b>        | 4   | 4         | 4          | 4          | 4          | 4         | 4          | 4         | 4          | 4         | <b>40</b>     |
| <b>15</b>        | 4   | 4         | 4          | 4          | 3          | 4         | 4          | 4         | 4          | 4         | <b>39</b>     |
| <b>16</b>        | 2   | 2         | 2          | 4          | 4          | 4         | 4          | 2         | 4          | 5         | <b>33</b>     |
| <b>17</b>        | 4   | 2         | 2          | 4          | 4          | 4         | 5          | 4         | 4          | 2         | <b>35</b>     |
| <b>18</b>        | 5   | 5         | 5          | 5          | 4          | 5         | 4          | 4         | 4          | 2         | <b>43</b>     |
| <b>19</b>        | 4   | 4         | 4          | 4          | 4          | 4         | 4          | 5         | 5          | 2         | <b>40</b>     |
| <b>20</b>        | 4   | 2         | 4          | 4          | 4          | 4         | 4          | 4         | 4          | 4         | <b>38</b>     |
| <b>21</b>        | 4   | 2         | 2          | 2          | 1          | 2         | 2          | 2         | 4          | 2         | <b>23</b>     |
| <b>22</b>        | 5   | 1         | 2          | 2          | 2          | 1         | 5          | 4         | 5          | 1         | <b>28</b>     |
| <b>23</b>        | 4   | 4         | 4          | 4          | 4          | 3         | 4          | 4         | 2          | 2         | <b>35</b>     |
| <b>24</b>        | 2   | 2         | 2          | 2          | 2          | 1         | 2          | 2         | 4          | 2         | <b>21</b>     |
| <b>25</b>        | 2   | 2         | 2          | 2          | 2          | 2         | 1          | 3         | 2          | 3         | <b>21</b>     |
| <b>26</b>        | 4   | 2         | 4          | 4          | 4          | 2         | 4          | 4         | 4          | 2         | <b>34</b>     |
| <b>27</b>        | 3   | 2         | 4          | 2          | 4          | 4         | 4          | 2         | 4          | 4         | <b>33</b>     |
| <b>28</b>        | 4   | 3         | 2          | 4          | 3          | 4         | 4          | 2         | 4          | 2         | <b>32</b>     |
| <b>29</b>        | 4   | 4         | 4          | 4          | 4          | 4         | 4          | 4         | 2          | 1         | <b>35</b>     |
| <b>30</b>        | 2   | 2         | 3          | 2          | 2          | 2         | 4          | 3         | 2          | 2         | <b>24</b>     |
| <b>31</b>        | 2   | 3         | 2          | 2          | 3          | 2         | 2          | 2         | 2          | 4         | <b>24</b>     |
| <b>32</b>        | 5   | 2         | 2          | 2          | 2          | 2         | 4          | 3         | 4          | 3         | <b>29</b>     |
| <b>33</b>        | 2   | 2         | 2          | 2          | 2          | 2         | 3          | 3         | 3          | 2         | <b>23</b>     |
| <b>Jumlah</b>    | <b>113</b>  | <b>88</b> | <b>100</b> | <b>102</b> | <b>102</b> | <b>99</b> | <b>123</b> | <b>98</b> | <b>107</b> | <b>86</b> | <b>1018</b>   |

**Tabel 4. Skor Butir Kuesioner Variabel Komitmen Profesional**

| <b>Responden</b> | <b>Butir Pertanyaan Komitmen Profesional</b> |            |            |            |            | <b>Jumlah</b> |
|------------------|--|------------|------------|------------|------------|---------------|
|                  | <b>1</b>                                     | <b>2</b>   | <b>3</b>   | <b>4</b>   | <b>5</b>   |               |
| <b>1</b>         | 4  | 3          | 4          | 4          | 3          | <b>18</b>     |
| <b>2</b>         | 2  | 2          | 2          | 4          | 2          | <b>12</b>     |
| <b>3</b>         | 4  | 4          | 5          | 4          | 4          | <b>21</b>     |
| <b>4</b>         | 5  | 2          | 5          | 5          | 5          | <b>22</b>     |
| <b>5</b>         | 4  | 2          | 4          | 4          | 5          | <b>19</b>     |
| <b>6</b>         | 5  | 5          | 4          | 4          | 2          | <b>20</b>     |
| <b>7</b>         | 4  | 2          | 4          | 4          | 2          | <b>16</b>     |
| <b>8</b>         | 4  | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>20</b>     |
| <b>9</b>         | 4  | 2          | 4          | 4          | 5          | <b>19</b>     |
| <b>10</b>        | 4  | 4          | 2          | 2          | 2          | <b>14</b>     |
| <b>11</b>        | 5  | 2          | 5          | 5          | 4          | <b>21</b>     |
| <b>12</b>        | 5  | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>21</b>     |
| <b>13</b>        | 5  | 4          | 4          | 4          | 3          | <b>20</b>     |
| <b>14</b>        | 4  | 3          | 3          | 4          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>15</b>        | 4  | 3          | 3          | 4          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>16</b>        | 5  | 2          | 5          | 5          | 3          | <b>20</b>     |
| <b>17</b>        | 4  | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>20</b>     |
| <b>18</b>        | 5  | 5          | 5          | 5          | 5          | <b>25</b>     |
| <b>19</b>        | 5  | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>21</b>     |
| <b>20</b>        | 5  | 4          | 4          | 4          | 2          | <b>19</b>     |
| <b>21</b>        | 5  | 4          | 5          | 5          | 4          | <b>23</b>     |
| <b>22</b>        | 5  | 4          | 4          | 5          | 4          | <b>22</b>     |
| <b>23</b>        | 2  | 4          | 5          | 5          | 5          | <b>21</b>     |
| <b>24</b>        | 5  | 5          | 5          | 5          | 5          | <b>25</b>     |
| <b>25</b>        | 4  | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>20</b>     |
| <b>26</b>        | 4  | 4          | 4          | 4          | 2          | <b>18</b>     |
| <b>27</b>        | 4  | 2          | 4          | 4          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>28</b>        | 4  | 4          | 4          | 4          | 4          | <b>20</b>     |
| <b>29</b>        | 2  | 4          | 2          | 3          | 3          | <b>14</b>     |
| <b>30</b>        | 5  | 4          | 4          | 4          | 3          | <b>20</b>     |
| <b>31</b>        | 5  | 5          | 5          | 5          | 5          | <b>25</b>     |
| <b>32</b>        | 5  | 5          | 3          | 5          | 5          | <b>23</b>     |
| <b>33</b>        | 4  | 3          | 5          | 5          | 4          | <b>21</b>     |
| <b>Jumlah</b>    | <b>141</b>                                   | <b>117</b> | <b>133</b> | <b>140</b> | <b>123</b> | <b>654</b>    |

**Tabel 5. Skor Butir Kuesioner Variabel Sensitivitas Etis**

| <b>Responden</b> | <b>Butir Pertanyaan Sensitivitas Etis</b> |            |            |            | <b>Jumlah</b> |
|------------------|---|------------|------------|------------|---------------|
|                  | <b>1</b>                                  | <b>2</b>   | <b>3</b>   | <b>4</b>   |               |
| <b>1</b>         | 5   | 4          | 5          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>2</b>         | 5   | 5          | 5          | 5          | <b>20</b>     |
| <b>3</b>         | 4   | 2          | 5          | 2          | <b>13</b>     |
| <b>4</b>         | 4   | 5          | 5          | 5          | <b>19</b>     |
| <b>5</b>         | 4   | 5          | 2          | 5          | <b>16</b>     |
| <b>6</b>         | 4   | 2          | 2          | 4          | <b>12</b>     |
| <b>7</b>         | 4   | 5          | 4          | 5          | <b>18</b>     |
| <b>8</b>         | 5   | 4          | 5          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>9</b>         | 3   | 5          | 5          | 3          | <b>16</b>     |
| <b>10</b>        | 5   | 5          | 5          | 5          | <b>20</b>     |
| <b>11</b>        | 2   | 4          | 1          | 2          | <b>9</b>      |
| <b>12</b>        | 5   | 5          | 5          | 4          | <b>19</b>     |
| <b>13</b>        | 5   | 5          | 4          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>14</b>        | 5   | 5          | 4          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>15</b>        | 5   | 5          | 5          | 5          | <b>20</b>     |
| <b>16</b>        | 5   | 5          | 5          | 5          | <b>20</b>     |
| <b>17</b>        | 4   | 2          | 2          | 4          | <b>12</b>     |
| <b>18</b>        | 5   | 5          | 4          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>19</b>        | 5   | 4          | 5          | 5          | <b>19</b>     |
| <b>20</b>        | 4   | 4          | 4          | 2          | <b>14</b>     |
| <b>21</b>        | 4   | 4          | 4          | 4          | <b>16</b>     |
| <b>22</b>        | 4   | 5          | 5          | 5          | <b>19</b>     |
| <b>23</b>        | 4   | 5          | 5          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>24</b>        | 5   | 5          | 5          | 5          | <b>20</b>     |
| <b>25</b>        | 4   | 4          | 4          | 4          | <b>16</b>     |
| <b>26</b>        | 2   | 3          | 4          | 4          | <b>13</b>     |
| <b>27</b>        | 4   | 5          | 3          | 2          | <b>14</b>     |
| <b>28</b>        | 4   | 3          | 4          | 5          | <b>16</b>     |
| <b>29</b>        | 2   | 3          | 2          | 2          | <b>9</b>      |
| <b>30</b>        | 4   | 4          | 4          | 5          | <b>17</b>     |
| <b>31</b>        | 4   | 5          | 4          | 5          | <b>18</b>     |
| <b>32</b>        | 4   | 5          | 5          | 4          | <b>18</b>     |
| <b>33</b>        | 5   | 3          | 5          | 5          | <b>18</b>     |
| <b>Jumlah</b>    | <b>138</b>                                | <b>140</b> | <b>136</b> | <b>135</b> | <b>549</b>    |

**Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel**

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas *Whistleblowing***

|      |                     | Correlations |        |       |        |        |       |      |      |       |       |       |        |            |
|------|---------------------|--------------|--------|-------|--------|--------|-------|------|------|-------|-------|-------|--------|------------|
|      |                     | PW1A         | PW1B   | PW1C  | WI1D   | PW2A   | PW2B  | PW2C | WI2D | PW3A  | PW3B  | PW3C  | WI3D   | SKOR_TOTAL |
| PW1A | Pearson Correlation | 1            | .570** | .007  | .435** | .244   | .081  | .115 | .082 | .199  | .111  | .073  | .266   | .430**     |
|      | Sig. (1-tailed)     |              | .001   | .486  | .008   | .097   | .334  | .273 | .333 | .146  | .280  | .351  | .078   | .009       |
|      | N                   | 30           | 30     | 30    | 30     | 30     | 30    | 30   | 30   | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| PW1B | Pearson Correlation | .570**       | 1      | .119  | .350*  | .285   | .216  | .204 | .235 | .031  | -.010 | -.039 | .136   | .417*      |
|      | Sig. (1-tailed)     | .001         |        | .265  | .029   | .063   | .126  | .140 | .106 | .436  | .479  | .420  | .237   | .011       |
|      | N                   | 30           | 30     | 30    | 30     | 30     | 30    | 30   | 30   | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| PW1C | Pearson Correlation | .007         | .119   | 1     | -.042  | .304   | .400* | .186 | .180 | .393* | .390* | .193  | .059   | .456**     |
|      | Sig. (1-tailed)     | .486         | .265   |       | .413   | .051   | .014  | .163 | .170 | .016  | .017  | .154  | .378   | .006       |
|      | N                   | 30           | 30     | 30    | 30     | 30     | 30    | 30   | 30   | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| WI1D | Pearson Correlation | .435**       | .350*  | -.042 | 1      | .449** | .238  | .069 | .294 | .120  | .255  | -.198 | .460** | .444**     |
|      | Sig. (1-tailed)     | .008         | .029   | .413  |        | .006   | .102  | .359 | .057 | .264  | .087  | .147  | .005   | .007       |

|      |                     |      |      |       |        |        |        |       |        |        |        |        |        |        |
|------|---------------------|------|------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|      | N                   | 30   | 30   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| PW2A | Pearson Correlation | .244 | .285 | .304  | .449** | 1      | .546** | .262  | .656** | .401*  | .420*  | .081   | .608** | .722** |
|      | Sig. (1-tailed)     | .097 | .063 | .051  | .006   |        | .001   | .081  | .000   | .014   | .010   | .334   | .000   | .000   |
|      | N                   | 30   | 30   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| PW2B | Pearson Correlation | .081 | .216 | .400* | .238   | .546** | 1      | .218  | .511** | .563** | .660** | .302   | .440** | .731** |
|      | Sig. (1-tailed)     | .334 | .126 | .014  | .102   | .001   |        | .123  | .002   | .001   | .000   | .052   | .007   | .000   |
|      | N                   | 30   | 30   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| PW2C | Pearson Correlation | .115 | .204 | .186  | .069   | .262   | .218   | 1     | .417*  | .245   | .343*  | .408*  | .489** | .571** |
|      | Sig. (1-tailed)     | .273 | .140 | .163  | .359   | .081   | .123   |       | .011   | .096   | .032   | .013   | .003   | .000   |
|      | N                   | 30   | 30   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| WI2D | Pearson Correlation | .082 | .235 | .180  | .294   | .656** | .511** | .417* | 1      | .395*  | .442** | .153   | .645** | .698** |
|      | Sig. (1-tailed)     | .333 | .106 | .170  | .057   | .000   | .002   | .011  |        | .015   | .007   | .211   | .000   | .000   |
|      | N                   | 30   | 30   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| PW3A | Pearson Correlation | .199 | .031 | .393* | .120   | .401*  | .563** | .245  | .395*  | 1      | .614** | .667** | .470** | .729** |
|      | Sig. (1-tailed)     | .146 | .436 | .016  | .264   | .014   | .001   | .096  | .015   |        | .000   | .000   | .004   | .000   |

|            |                     |        |       |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|------------|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|            | N                   | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| PW3B       | Pearson Correlation | .111   | -.010 | .390*  | .255   | .420*  | .660** | .343*  | .442** | .614** | 1      | .335*  | .555** | .718** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .280   | .479  | .017   | .087   | .010   | .000   | .032   | .007   | .000   |        | .035   | .001   | .000   |
|            | N                   | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| PW3C       | Pearson Correlation | .073   | -.039 | .193   | -.198  | .081   | .302   | .408*  | .153   | .667** | .335*  | 1      | .229   | .488** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .351   | .420  | .154   | .147   | .334   | .052   | .013   | .211   | .000   | .035   |        | .112   | .003   |
|            | N                   | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| WI3D       | Pearson Correlation | .266   | .136  | .059   | .460** | .608** | .440** | .489** | .645** | .470** | .555** | .229   | 1      | .732** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .078   | .237  | .378   | .005   | .000   | .007   | .003   | .000   | .004   | .001   | .112   |        | .000   |
|            | N                   | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| SKOR_TOTAL | Pearson Correlation | .430** | .417* | .456** | .444** | .722** | .731** | .571** | .698** | .729** | .718** | .488** | .732** | 1      |
|            | Sig. (1-tailed)     | .009   | .011  | .006   | .007   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .003   | .000   |        |
|            | N                   | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Whistleblowing*****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .829             | 12         |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel *Whistleblowing*****Item-Total Statistics**

|      | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| PW1A | 43.73                      | 31.444                         | .302                             | .831                             |
| PW1B | 43.47                      | 31.982                         | .308                             | .829                             |
| PW1C | 43.57                      | 31.289                         | .337                             | .828                             |
| WI1D | 43.77                      | 31.702                         | .336                             | .827                             |
| PW2A | 43.70                      | 28.631                         | .644                             | .803                             |
| PW2B | 43.87                      | 27.982                         | .645                             | .802                             |
| PW2C | 44.00                      | 29.517                         | .447                             | .820                             |
| WI2D | 43.90                      | 28.507                         | .607                             | .806                             |
| PW3A | 43.63                      | 28.585                         | .652                             | .802                             |
| PW3B | 43.53                      | 28.947                         | .642                             | .804                             |
| PW3C | 43.87                      | 30.189                         | .340                             | .831                             |
| WI3D | 43.67                      | 30.092                         | .678                             | .806                             |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 9. Uji Validitas Variabel Orientasi Etika Idealisme**

| Correlations |                     |       |       |        |        |        |        |       |       |       |        |            |
|--------------|---------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|------------|
|              |                     | OEI_1 | OEI_2 | OEI_3  | OEI_4  | OEI_5  | OEI_6  | OEI_7 | OEI_8 | OEI_9 | OEI_10 | SKOR_TOTAL |
| OEI_1        | Pearson Correlation | 1     | .051  | .396*  | .294   | .404*  | .411*  | -.097 | .339* | .168  | .521** | .482**     |
|              | Sig. (1-tailed)     |       | .394  | .015   | .057   | .013   | .012   | .305  | .034  | .187  | .002   | .003       |
|              | N                   | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| OEI_2        | Pearson Correlation | .051  | 1     | .362*  | .350*  | .267   | .305   | .362* | .336* | .392* | .373*  | .651**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .394  |       | .025   | .029   | .077   | .051   | .025  | .035  | .016  | .021   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| OEI_3        | Pearson Correlation | .396* | .362* | 1      | .657** | .669** | .591** | .369* | .307* | .217  | .465** | .763**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .015  | .025  |        | .000   | .000   | .000   | .022  | .049  | .125  | .005   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| OEI_4        | Pearson Correlation | .294  | .350* | .657** | 1      | .551** | .647** | .206  | .034  | .267  | .600** | .733**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .057  | .029  | .000   |        | .001   | .000   | .138  | .430  | .077  | .000   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| OEI_5        | Pearson Correlation | .404* | .267  | .669** | .551** | 1      | .513** | .383* | .225  | .136  | .474** | .678**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .013  | .077  | .000   | .001   |        | .002   | .018  | .116  | .236  | .004   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30    | 30    | 30     | 30         |
| OEI_6        | Pearson Correlation | .411* | .305  | .591** | .647** | .513** | 1      | .141  | -.107 | .308* | .419*  | .683**     |



|            |                     |        |        |        |        |        |        |       |        |        |        |        |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
|            | Sig. (1-tailed)     | .012   | .051   | .000   | .000   | .002   |        | .228  | .286   | .049   | .011   | .000   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OEI_7      | Pearson Correlation | -.097  | .362*  | .369*  | .206   | .383*  | .141   | 1     | .197   | -.191  | .114   | .416*  |
|            | Sig. (1-tailed)     | .305   | .025   | .022   | .138   | .018   | .228   |       | .148   | .155   | .274   | .011   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OEI_8      | Pearson Correlation | .339*  | .336*  | .307*  | .034   | .225   | -.107  | .197  | 1      | .321*  | .275   | .456** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .034   | .035   | .049   | .430   | .116   | .286   | .148  |        | .042   | .071   | .006   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OEI_9      | Pearson Correlation | .168   | .392*  | .217   | .267   | .136   | .308*  | -.191 | .321*  | 1      | .457** | .562** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .187   | .016   | .125   | .077   | .236   | .049   | .155  | .042   |        | .006   | .001   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OEI_10     | Pearson Correlation | .521** | .373*  | .465** | .600** | .474** | .419*  | .114  | .275   | .457** | 1      | .722** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .002   | .021   | .005   | .000   | .004   | .011   | .274  | .071   | .006   |        | .000   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     |
| SKOR_TOTAL | Pearson Correlation | .482** | .651** | .763** | .733** | .678** | .683** | .416* | .456** | .562** | .722** | 1      |
|            | Sig. (1-tailed)     | .003   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .011  | .006   | .001   | .000   |        |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Etika Idealisme****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .823             | 10         |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Orientasi Etika Idealisme****Item-Total Statistics**

|        | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| OEI_1  | 34.37                      | 28.240                         | .435                             | .815                             |
| OEI_2  | 35.40                      | 25.490                         | .504                             | .808                             |
| OEI_3  | 34.80                      | 24.303                         | .723                             | .784                             |
| OEI_4  | 34.50                      | 25.155                         | .651                             | .792                             |
| OEI_5  | 34.57                      | 25.495                         | .633                             | .795                             |
| OEI_6  | 34.57                      | 25.220                         | .570                             | .800                             |
| OEI_7  | 34.67                      | 29.264                         | .251                             | .829                             |
| OEI_8  | 35.50                      | 27.707                         | .326                             | .826                             |
| OEI_9  | 35.17                      | 26.075                         | .376                             | .826                             |
| OEI_10 | 34.77                      | 25.151                         | .669                             | .791                             |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

**Tabel 12. Uji Validitas Variabel Orientasi Etika Relativisme**

| Correlations |                     |       |        |        |        |        |        |       |        |       |        |            |
|--------------|---------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|------------|
|              |                     | OER_1 | OER_2  | OER_3  | OER_4  | OER_5  | OER_6  | OER_7 | OER_8  | OER_9 | OER_10 | SKOR_TOTAL |
| OER_1        | Pearson Correlation | 1     | .352*  | .216   | .352*  | .388*  | .292   | .259  | .398*  | .378* | -.179  | .492**     |
|              | Sig. (1-tailed)     |       | .028   | .126   | .028   | .017   | .059   | .084  | .015   | .020  | .172   | .003       |
|              | N                   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30    | 30     | 30         |
| OER_2        | Pearson Correlation | .352* | 1      | .560** | .716** | .440** | .508** | .129  | .553** | .248  | .254   | .780**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .028  |        | .001   | .000   | .007   | .002   | .248  | .001   | .093  | .088   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30    | 30     | 30         |
| OER_3        | Pearson Correlation | .216  | .560** | 1      | .454** | .233   | .103   | .406* | .294   | .028  | .148   | .577**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .126  | .001   |        | .006   | .108   | .295   | .013  | .057   | .443  | .218   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30    | 30     | 30         |
| OER_4        | Pearson Correlation | .352* | .716** | .454** | 1      | .625** | .525** | .288  | .459** | .227  | .271   | .800**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .028  | .000   | .006   |        | .000   | .001   | .062  | .005   | .113  | .073   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30    | 30     | 30         |
| OER_5        | Pearson Correlation | .388* | .440** | .233   | .625** | 1      | .634** | .270  | .411*  | .171  | .358*  | .689**     |
|              | Sig. (1-tailed)     | .017  | .007   | .108   | .000   |        | .000   | .075  | .012   | .183  | .026   | .000       |
|              | N                   | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    | 30     | 30    | 30     | 30         |
| OER_6        | Pearson Correlation | .292  | .508** | .103   | .525** | .634** | 1      | -.011 | .346*  | .213  | .374*  | .647**     |

|            |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|            | Sig. (1-tailed)     | .059   | .002   | .295   | .001   | .000   |        | .477   | .030   | .130   | .021   | .000   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OER_7      | Pearson Correlation | .259   | .129   | .406*  | .288   | .270   | -.011  | 1      | .195   | .184   | .012   | .444** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .084   | .248   | .013   | .062   | .075   | .477   |        | .151   | .165   | .475   | .007   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OER_8      | Pearson Correlation | .398*  | .553** | .294   | .459** | .411*  | .346*  | .195   | 1      | .596** | .227   | .710** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .015   | .001   | .057   | .005   | .012   | .030   | .151   |        | .000   | .114   | .000   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OER_9      | Pearson Correlation | .378*  | .248   | .028   | .227   | .171   | .213   | .184   | .596** | 1      | .391*  | .539** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .020   | .093   | .443   | .113   | .183   | .130   | .165   | .000   |        | .016   | .001   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| OER_10     | Pearson Correlation | -.179  | .254   | .148   | .271   | .358*  | .374*  | .012   | .227   | .391*  | 1      | .469** |
|            | Sig. (1-tailed)     | .172   | .088   | .218   | .073   | .026   | .021   | .475   | .114   | .016   |        | .004   |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| SKOR_TOTAL | Pearson Correlation | .492** | .780** | .577** | .800** | .689** | .647** | .444** | .710** | .539** | .469** | 1      |
|            | Sig. (1-tailed)     | .003   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .007   | .000   | .001   | .004   |        |
|            | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Etika Relativisme****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .825             | 10         |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Orientasi Etika Relativisme****Item-Total Statistics**

|        | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| OER_1  | 27.93                      | 42.271                         | .431                             | .817                             |
| OER_2  | 28.70                      | 38.493                         | .686                             | .792                             |
| OER_3  | 28.27                      | 42.685                         | .417                             | .818                             |
| OER_4  | 28.20                      | 37.200                         | .714                             | .787                             |
| OER_5  | 28.23                      | 38.737                         | .644                             | .796                             |
| OER_6  | 28.30                      | 39.045                         | .538                             | .807                             |
| OER_7  | 27.60                      | 43.972                         | .286                             | .830                             |
| OER_8  | 28.40                      | 38.110                         | .631                             | .796                             |
| OER_9  | 28.13                      | 40.878                         | .431                             | .818                             |
| OER_10 | 28.83                      | 42.695                         | .334                             | .827                             |

Sumber: Data primer yang diolah, 201

**Tabel 15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Komitmen Profesional**

|            |                     | Correlations |       |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|-------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | KP_1         | KP_2  | KP_3   | KP_4   | KP_5   | SKOR_TOTAL |
| KP_1       | Pearson Correlation | 1            | .180  | .529** | .346*  | .095   | .648**     |
|            | Sig. (1-tailed)     |              | .170  | .001   | .031   | .308   | .000       |
|            | N                   | 30           | 30    | 30     | 30     | 30     | 30         |
| KP_2       | Pearson Correlation | .180         | 1     | .079   | -.070  | -.029  | .405*      |
|            | Sig. (1-tailed)     | .170         |       | .340   | .356   | .440   | .013       |
|            | N                   | 30           | 30    | 30     | 30     | 30     | 30         |
| KP_3       | Pearson Correlation | .529**       | .079  | 1      | .795** | .498** | .854**     |
|            | Sig. (1-tailed)     | .001         | .340  |        | .000   | .003   | .000       |
|            | N                   | 30           | 30    | 30     | 30     | 30     | 30         |
| KP_4       | Pearson Correlation | .346*        | -.070 | .795** | 1      | .507** | .732**     |
|            | Sig. (1-tailed)     | .031         | .356  | .000   |        | .002   | .000       |
|            | N                   | 30           | 30    | 30     | 30     | 30     | 30         |
| KP_5       | Pearson Correlation | .095         | -.029 | .498** | .507** | 1      | .644**     |
|            | Sig. (1-tailed)     | .308         | .440  | .003   | .002   |        | .000       |
|            | N                   | 30           | 30    | 30     | 30     | 30     | 30         |
| SKOR_TOTAL | Pearson Correlation | .648**       | .405* | .854** | .732** | .644** | 1          |
|            | Sig. (1-tailed)     | .000         | .013  | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 30           | 30    | 30     | 30     | 30     | 30         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Komitmen Profesional****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .634             | 5          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Komitmen Profesional****Item-Total Statistics**

|      | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KP_1 | 15.27                      | 5.720                          | .404                             | .573                             |
| KP_2 | 16.03                      | 6.930                          | .059                             | .746                             |
| KP_3 | 15.50                      | 4.741                          | .727                             | .403                             |
| KP_4 | 15.33                      | 5.954                          | .596                             | .516                             |
| KP_5 | 15.87                      | 5.499                          | .349                             | .606                             |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 18. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sensitivitas Etis**

|            |                     | Correlations |        |        |        |            |
|------------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|------------|
|            |                     | SE_1         | SE_2   | SE_3   | SE_4   | SKOR_TOTAL |
| SE_1       | Pearson Correlation | 1            | .407*  | .569** | .526** | .801**     |
|            | Sig. (1-tailed)     |              | .013   | .001   | .001   | .000       |
|            | N                   | 30           | 30     | 30     | 30     | 30         |
| SE_2       | Pearson Correlation | .407*        | 1      | .425** | .346*  | .706**     |
|            | Sig. (1-tailed)     | .013         |        | .010   | .031   | .000       |
|            | N                   | 30           | 30     | 30     | 30     | 30         |
| SE_3       | Pearson Correlation | .569**       | .425** | 1      | .412*  | .804**     |
|            | Sig. (1-tailed)     | .001         | .010   |        | .012   | .000       |
|            | N                   | 30           | 30     | 30     | 30     | 30         |
| SE_4       | Pearson Correlation | .526**       | .346*  | .412*  | 1      | .747**     |
|            | Sig. (1-tailed)     | .001         | .031   | .012   |        | .000       |
|            | N                   | 30           | 30     | 30     | 30     | 30         |
| SKOR_TOTAL | Pearson Correlation | .801**       | .706** | .804** | .747** | 1          |
|            | Sig. (1-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .000   |            |
|            | N                   | 30           | 30     | 30     | 30     | 30         |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



**Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sensitivitas Etis****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .759             | 4          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Komitmen Profesional****Item-Total Statistics**

|      | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| SE_1 | 12.33                      | 6.299                          | .652                             | .661                             |
| SE_2 | 12.27                      | 6.616                          | .481                             | .742                             |
| SE_3 | 12.43                      | 5.495                          | .591                             | .686                             |
| SE_4 | 12.47                      | 6.189                          | .527                             | .719                             |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

#### Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 21. Deskripsi Statistik Variabel**

| Statistics         |         |                              |                                |                         |                      |                |
|--------------------|---------|------------------------------|--------------------------------|-------------------------|----------------------|----------------|
|                    |         | Orientasi Etika<br>Idealisme | Orientasi Etika<br>Relativisme | Komitmen<br>Profesional | Sensitivitas<br>Etis | Whistleblowing |
| N                  | Valid   | 33                           | 33                             | 33                      | 33                   | 33             |
|                    | Missing | 0                            | 0                              | 0                       | 0                    | 0              |
| Mean               |         | 39.58                        | 30.85                          | 19.82                   | 16.64                | 48.36          |
| Std. Error of Mean |         | 1.056                        | 1.208                          | .516                    | .533                 | 1.052          |
| Median             |         | 40.00                        | 32.00                          | 20.00                   | 18.00                | 49.00          |
| Mode               |         | 39                           | 23 <sup>a</sup>                | 20                      | 18                   | 49             |
| Std. Deviation     |         | 6.067                        | 6.938                          | 2.963                   | 3.060                | 6.046          |
| Variance           |         | 36.814                       | 48.133                         | 8.778                   | 9.364                | 36.551         |
| Range              |         | 26                           | 26                             | 13                      | 11                   | 29             |
| Minimum            |         | 24                           | 17                             | 12                      | 9                    | 29             |
| Maximum            |         | 50                           | 43                             | 25                      | 20                   | 58             |
| Sum                |         | 1306                         | 1018                           | 654                     | 549                  | 1596           |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 22. Deskripsi Statistik Variabel *Whistleblowing* (Y)**

| Whistleblowing |    |           |         |               |                    |
|----------------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid          | 29 | 1         | 3.0     | 3.0           | 3.0                |
|                | 38 | 1         | 3.0     | 3.0           | 6.1                |
|                | 41 | 3         | 9.1     | 9.1           | 15.2               |
|                | 42 | 1         | 3.0     | 3.0           | 18.2               |
|                | 43 | 1         | 3.0     | 3.0           | 21.2               |
|                | 45 | 1         | 3.0     | 3.0           | 24.2               |
|                | 46 | 1         | 3.0     | 3.0           | 27.3               |
|                | 47 | 3         | 9.1     | 9.1           | 36.4               |
|                | 48 | 2         | 6.1     | 6.1           | 42.4               |
|                | 49 | 4         | 12.1    | 12.1          | 54.5               |

|       |    |       |       |       |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 50    | 3  | 9.1   | 9.1   | 63.6  |
| 51    | 2  | 6.1   | 6.1   | 69.7  |
| 52    | 1  | 3.0   | 3.0   | 72.7  |
| 53    | 3  | 9.1   | 9.1   | 81.8  |
| 54    | 1  | 3.0   | 3.0   | 84.8  |
| 55    | 3  | 9.1   | 9.1   | 93.9  |
| 57    | 1  | 3.0   | 3.0   | 97.0  |
| 58    | 1  | 3.0   | 3.0   | 100.0 |
| Total | 33 | 100.0 | 100.0 |       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 23. Deskripsi Statistik Variabel Orientasi Etika Idealisme**

|       |    | Orientasi Etika Idealisme |         |               |                    |
|-------|----|---------------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |    | Frequency                 | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 24 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 3.0                |
|       | 26 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 6.1                |
|       | 30 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 9.1                |
|       | 31 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 12.1               |
|       | 34 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 15.2               |
|       | 36 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 18.2               |
|       | 37 | 3                         | 9.1     | 9.1           | 27.3               |
|       | 38 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 30.3               |
|       | 39 | 6                         | 18.2    | 18.2          | 48.5               |
|       | 40 | 4                         | 12.1    | 12.1          | 60.6               |
|       | 41 | 3                         | 9.1     | 9.1           | 69.7               |
|       | 42 | 3                         | 9.1     | 9.1           | 78.8               |
|       | 43 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 81.8               |
|       | 45 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 84.8               |
|       | 47 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 87.9               |
|       | 48 | 1                         | 3.0     | 3.0           | 90.9               |

|       |    |       |       |       |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 50    | 3  | 9.1   | 9.1   | 100.0 |
| Total | 33 | 100.0 | 100.0 |       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 24. Deskripsi Statistik Variabel Orientasi Etika Relativisme**

| Orientasi Etika Relativisme |    |           |         |               |                    |
|-----------------------------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                             |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                       | 17 | 1         | 3.0     | 3.0           | 3.0                |
|                             | 21 | 2         | 6.1     | 6.1           | 9.1                |
|                             | 22 | 1         | 3.0     | 3.0           | 12.1               |
|                             | 23 | 3         | 9.1     | 9.1           | 21.2               |
|                             | 24 | 3         | 9.1     | 9.1           | 30.3               |
|                             | 26 | 1         | 3.0     | 3.0           | 33.3               |
|                             | 28 | 1         | 3.0     | 3.0           | 36.4               |
|                             | 29 | 1         | 3.0     | 3.0           | 39.4               |
|                             | 30 | 1         | 3.0     | 3.0           | 42.4               |
|                             | 31 | 1         | 3.0     | 3.0           | 45.5               |
|                             | 32 | 3         | 9.1     | 9.1           | 54.5               |
|                             | 33 | 2         | 6.1     | 6.1           | 60.6               |
|                             | 34 | 1         | 3.0     | 3.0           | 63.6               |
|                             | 35 | 3         | 9.1     | 9.1           | 72.7               |
|                             | 36 | 2         | 6.1     | 6.1           | 78.8               |
|                             | 38 | 2         | 6.1     | 6.1           | 84.8               |
|                             | 39 | 1         | 3.0     | 3.0           | 87.9               |
|                             | 40 | 2         | 6.1     | 6.1           | 93.9               |
|                             | 41 | 1         | 3.0     | 3.0           | 97.0               |
|                             | 43 | 1         | 3.0     | 3.0           | 100.0              |
| Total                       |    | 33        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 25. Deskripsi Statistik Variabel Komitmen Profesional**

|       |       | Komitmen Profesional |         |               |                    |
|-------|-------|----------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |       | Frequency            | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 12    | 1                    | 3.0     | 3.0           | 3.0                |
|       | 14    | 2                    | 6.1     | 6.1           | 9.1                |
|       | 16    | 1                    | 3.0     | 3.0           | 12.1               |
|       | 18    | 5                    | 15.2    | 15.2          | 27.3               |
|       | 19    | 3                    | 9.1     | 9.1           | 36.4               |
|       | 20    | 8                    | 24.2    | 24.2          | 60.6               |
|       | 21    | 6                    | 18.2    | 18.2          | 78.8               |
|       | 22    | 2                    | 6.1     | 6.1           | 84.8               |
|       | 23    | 2                    | 6.1     | 6.1           | 90.9               |
|       | 25    | 3                    | 9.1     | 9.1           | 100.0              |
|       | Total | 33                   | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 25. Deskripsi Statistik Variabel Sensitivitas Etis**

|       |       | Sensitivitas Etis |         |               |                    |
|-------|-------|-------------------|---------|---------------|--------------------|
|       |       | Frequency         | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 9     | 2                 | 6.1     | 6.1           | 6.1                |
|       | 12    | 2                 | 6.1     | 6.1           | 12.1               |
|       | 13    | 2                 | 6.1     | 6.1           | 18.2               |
|       | 14    | 2                 | 6.1     | 6.1           | 24.2               |
|       | 16    | 5                 | 15.2    | 15.2          | 39.4               |
|       | 17    | 1                 | 3.0     | 3.0           | 42.4               |
|       | 18    | 10                | 30.3    | 30.3          | 72.7               |
|       | 19    | 4                 | 12.1    | 12.1          | 84.8               |
|       | 20    | 5                 | 15.2    | 15.2          | 100.0              |
|       | Total | 33                | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

### 1. *Whistleblowing*

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 6,011 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (58-29) + 1 = 30$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= 30/6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

**Tabel 26. Distribusi Frekuensi Variabel Whistleblowing**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 29-33          | 1             | 3,03  |
| 2      | 34-38          | 1             | 3,03  |
| 3      | 39-43          | 5             | 15,15 |
| 4      | 44-48          | 7             | 21,21 |
| 5      | 49-53          | 13            | 39,39 |
| 6      | 54-58          | 6             | 18,18 |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (60+12) \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (60 - 12) \\ &= 8 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

Rendah =  $< (Mi - SDi)$

$$= < (36 - 8)$$

$$= < 28$$

Sedang =  $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

$$= (36 - 8) \text{ s/d } (36 + 8)$$

$$= 28 \text{ s/d } 44$$

Tinggi =  $> (Mi + SDi)$

$$= > (36 + 8)$$

$$= > 44$$

## 2. Orientasi Etika Idealisme

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 6,011 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Rentang Data} = (50 - 24) + 1 = 27$$

$$\text{Panjang Kelas} = 27/6$$

$$= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

**Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etika Idealisme**

| No | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|----|----------------|---------------|-------|
| 1  | 24-28          | 2             | 6,06  |
| 2  | 29-33          | 2             | 6,06  |
| 3  | 34-38          | 6             | 18,18 |
| 4  | 39-43          | 17            | 51,52 |

|        |       |    |      |
|--------|-------|----|------|
| 5      | 44-48 | 3  | 9.09 |
| 6      | 49-53 | 3  | 9,09 |
| Jumlah |       | 33 | 100  |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (50+10) \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (50 - 10) \\
 &= 6,67
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (30-6,67) \\
 &= < 23.33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (30 - 6,67) \text{ s/d } (30+6,67) \\
 &= 23,33 \text{ s/d } 36,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (30 + 6,67) \\
 &= > 36,67
 \end{aligned}$$

### 3. Orientasi Etika Relativisme

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 33 \\
 &= 6,011 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$



$$\text{Rentang Data} = (43-17) + 1 = 27$$

$$\text{Panjang Kelas} = 27/6$$

$$= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

**Tabel 28. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etika Relativisme**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 17-21          | 3             | 9,09  |
| 2      | 22-26          | 8             | 24,24 |
| 3      | 27-31          | 4             | 12,12 |
| 4      | 32-36          | 11            | 33,33 |
| 5      | 37-41          | 6             | 18,19 |
| 6      | 42-46          | 1             | 3,03  |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (50+10) \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (50 - 10) \\ &= 6,67 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\ &= < (30-6,67) \\ &= < 23.33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\ &= (30 - 6,67) \text{ s/d } (30+6,67) \end{aligned}$$

$$= 23,33 \text{ s/d } 36,67$$

Tinggi  $= > (Mi + SDi)$

$$= > (30 + 6,67)$$

$$= > 36,67$$

#### 4. Komitmen Profesional

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 6,011 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Rentang Data} = (25-12) + 1 = 14$$

$$\text{Panjang Kelas} = 14/6$$

$$= 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

**Tabel 29. Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Profesional**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 10-12          | 1             | 3,03  |
| 2      | 13-15          | 2             | 6,06  |
| 3      | 16-18          | 6             | 18,18 |
| 4      | 19-21          | 17            | 51,51 |
| 5      | 22-24          | 4             | 12,12 |
| 6      | 25-27          | 3             | 9,09  |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (25+5) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (25 - 5) \\
 &= 3,33
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (15-3,33) \\
 &= < 11,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (15-3,33) \text{ s/d } (15+3,33) \\
 &= 11,67 \text{ s/d } 18,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (15+3,33) \\
 &= > 18,33
 \end{aligned}$$

## 5. Sensitivitas Etis

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 33 \\
 &= 6,011 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (20-9) + 1 = 12$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= 12/6 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

**Tabel 30. Distribusi Frekuensi Variabel Sensitivitas Etis**

| No     | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1      | 9-10           | 2             | 6,06  |
| 2      | 11-12          | 2             | 6,06  |
| 3      | 13-14          | 4             | 12,12 |
| 4      | 15-16          | 5             | 15,15 |
| 5      | 17-18          | 11            | 33,33 |
| 6      | 19-20          | 9             | 27,27 |
| Jumlah |                | 33            | 100   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (20+4) \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (20 - 4) \\
 &= 2,67
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (12 - 2,67) \\
 &= < 9,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (12 - 2,67) \text{ s/d } (12 + 2,67) \\
 &= 9,33 \text{ s/d } 14,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (12 + 2,67) \\
 &= > 14,67
 \end{aligned}$$

## Lampiran 5. Pengujian Asumsi Klasik

**Tabel 31. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                                 |                                |                         |                      |                |
|------------------------------------|----------------|---------------------------------|--------------------------------|-------------------------|----------------------|----------------|
|                                    |                | Orientasi<br>Etika<br>Idealisme | Orientasi Etika<br>Relativisme | Komitmen<br>Profesional | Sensitivitas<br>Etis | Whistleblowing |
| N                                  |                | 33                              | 33                             | 33                      | 33                   | 33             |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | 39.58                           | 30.85                          | 19.82                   | 16.64                | 48.36          |
|                                    | Std. Deviation | 6.067                           | 6.938                          | 2.963                   | 3.060                | 6.046          |
|                                    |                |                                 |                                |                         |                      |                |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .159                            | .141                           | .161                    | .248                 | .138           |
|                                    | Positive       | .133                            | .141                           | .133                    | .136                 | .076           |
|                                    | Negative       | -.159                           | -.111                          | -.161                   | -.248                | -.138          |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .914                            | .811                           | .924                    | 1.424                | .793           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .373                            | .526                           | .361                    | .093                 | .556           |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 33                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 4.36822259              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .089                    |
|                                    | Positive       | .079                    |
|                                    | Negative       | -.089                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .509                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .958                    |

a. Test distribution is Normal.

**Tabel 32. Hasil Uji Linearitas**

| Case Processing Summary                      |          |         |          |         |       |         |
|--|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
|  | Cases    |         |          |         |       |         |
|  | Included |         | Excluded |         | Total |         |
|  | N        | Percent | N        | Percent | N     | Percent |
| Whistleblowing * Orientasi Etika Idealisme   | 33       | 100.0%  | 0        | .0%     | 33    | 100.0%  |
| Whistleblowing * Orientasi Etika Relativisme | 33       | 100.0%  | 0        | .0%     | 33    | 100.0%  |
| Whistleblowing * Komitmen Profesional        | 33       | 100.0%  | 0        | .0%     | 33    | 100.0%  |
| Whistleblowing * Sensitivitas Etis           | 33       | 100.0%  | 0        | .0%     | 33    | 100.0%  |

| ANOVA Table                                |                |                          |  |                |    |             |
|--|----------------|--------------------------|--|----------------|----|-------------|
|  |                |                          |  | Sum of Squares | df | Mean Square |
|  |                |                          |  |                |    | F           |
|  |                |                          |  |                |    | Sig.        |
| Whistleblowing * Orientasi Etika Idealisme | Between Groups | (Combined)               |  | 843.470        | 16 | 52.717      |
|  |                | Linearity                |  | 171.962        | 1  | 171.962     |
|  |                | Deviation from Linearity |  | 671.508        | 15 | 44.767      |
| Within Groups                              |                |                          |  | 326.167        | 16 | 20.385      |
| Total                                      |                |                          |  | 1169.636       | 32 |             |

ANOVA Table

|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Whistleblowing * Orientasi Etika<br>Relativisme | Between Groups | (Combined)               | 717.970        | 19 | 37.788      | 1.088 | .448 |
|   |                | Linearity                | 188.048        | 1  | 188.048     | 5.412 | .037 |
|   |                | Deviation from Linearity | 529.922        | 18 | 29.440      | .847  | .635 |
|   | Within Groups  |                          | 451.667        | 13 | 34.744      |       |      |
| Total   |                |                          | 1169.636       | 32 |             |       |      |

ANOVA Table

|  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Whistleblowing * Komitmen<br>Profesional | Between Groups | (Combined)               | 465.770        | 9  | 51.752      | 1.691 | .149 |
|  |                | Linearity                | 279.456        | 1  | 279.456     | 9.132 | .006 |
|  |                | Deviation from Linearity | 186.313        | 8  | 23.289      | .761  | .639 |
|  | Within Groups  |                          | 703.867        | 23 | 30.603      |       |      |
| Total                                    |                |                          | 1169.636       | 32 |             |       |      |

ANOVA Table

|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|--|----------------|----|-------------|-------|------|
| Whistleblowing * Sensitivitas Etis Between Groups (Combined) | 285.686        | 8  | 35.711      | .970  | .482 |
| Linearity  | 191.215        | 1  | 191.215     | 5.192 | .032 |
| Deviation from Linearity                                     | 94.471         | 7  | 13.496      | .366  | .913 |
| Within Groups  | 883.950        | 24 | 36.831      |       |      |
| Total  | 1169.636       | 32 |             |       |      |

Sumber: Data primer yang diolah, 201



**Tabel 33. Hasil Uji Heteroskendastisitas****ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 49.646         | 4  | 12.412      | 1.746 | .168 <sup>a</sup> |
| Residual     | 199.064        | 28 | 7.109       |       |                   |
| Total        | 248.710        | 32 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional

b. Dependent Variable: RES2

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)                | 5.573                       | 5.822      |                           | .957   | .347 |
| Orientasi Etika Idealisme   | .014                        | .082       | .031                      | .172   | .865 |
| Orientasi Etika Relativisme | .117                        | .072       | .292                      | 1.629  | .115 |
| Komitmen Profesional        | -.216                       | .169       | -.229                     | -1.277 | .212 |
| Sensitivitas Etis           | -.130                       | .155       | -.143                     | -.838  | .409 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 34. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variables Entered/Removed <sup>b</sup> |   |                   |        |
|--|---|-------------------|--------|
| Model                                  | Variables Entered   | Variables Removed | Method |
| 1                                      | Sensitivitas Etis,<br>Orientasi Etika Idealisme,<br>Orientasi Etika Relativisme,<br>Komitmen Profesional <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .691 <sup>a</sup> | .478     | .403              | 4.670                      |

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 559.033        | 4  | 139.758     | 6.409 | .001 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 610.604        | 28 | 21.807      |       |                   |
|                    | Total      | 1169.636       | 32 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional

b. Dependent Variable: Whistleblowing

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                | 21.395                      | 10.196     |                           | 2.098  | .045 |                         |       |
| Orientasi Etika Idealisme   | .223                        | .144       | .224                      | 1.553  | .132 | .898                    | 1.113 |
| Orientasi Etika Relativisme | -.205                       | .126       | -.235                     | -1.620 | .117 | .887                    | 1.128 |
| Komitmen Profesional        | .672                        | .296       | .330                      | 2.271  | .031 | .886                    | 1.129 |
| Sensitivitas Etis           | .669                        | .272       | .339                      | 2.459  | .020 | .984                    | 1.016 |

a. Dependent Variable: Whistleblowing

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |                              |                                |                         |                   |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------------------------------|--------------------------------|-------------------------|-------------------|
|       |           |            |                 | (Constant)           | Orientasi Etika<br>Idealisme | Orientasi Etika<br>Relativisme | Komitmen<br>Profesional | Sensitivitas Etis |
| 1     | 1         | 4.899      | 1.000           | .00                  | .00                          | .00                            | .00                     | .00               |
|       | 2         | .053       | 9.627           | .00                  | .04                          | .59                            | .04                     | .02               |
|       | 3         | .027       | 13.400          | .00                  | .14                          | .01                            | .04                     | .84               |
|       | 4         | .016       | 17.353          | .00                  | .53                          | .00                            | .64                     | .02               |
|       | 5         | .005       | 31.251          | 1.00                 | .29                          | .40                            | .28                     | .11               |

a. Dependent Variable: Whistleblowing

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

## Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 35. Hasil Uji Hipotesis Orientasi Etika Idealisme terhadap Whistleblowing**

| Variables Entered/Removed <sup>b</sup> |  |                   |        |
|--|--|-------------------|--------|
| Model                                  | Variables Entered                      | Variables Removed | Method |
| 1                                      | Orientasi Etika Idealisme <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .383 <sup>a</sup> | .147     | .120              | 5.673                      |

a. Predictors: (Constant), Orientasi Etika Idealisme

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 171.962        | 1  | 171.962     | 5.343 | .028 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 997.674        | 31 | 32.183      |       |                   |
|                    | Total      | 1169.636       | 32 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Orientasi Etika Idealisme

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |      |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)                | 33.243                      | 6.615      |                           | .000 |
|                           | Orientasi Etika Idealisme | .382                        | .165       | .383                      | .028 |

a. Dependent Variable: Whistleblowing

**Tabel 36. Hasil Uji Hipotesis Orientasi Etika Relativisme terhadap Whistleblowing**

| Variables Entered/Removed <sup>b</sup> |  |                   |        |
|--|--|-------------------|--------|
| Model                                  | Variables Entered                        | Variables Removed | Method |
| 1                                      | Orientasi Etika Relativisme <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .401 <sup>a</sup> | .161     | .134              | 5.627                      |

a. Predictors: (Constant), Orientasi Etika Relativisme

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 188.048        | 1  | 188.048     | 5.939 | .021 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 981.588        | 31 | 31.664      |       |                   |
|                    | Total      | 1169.636       | 32 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Orientasi Etika Relativisme

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                             |            |                           |        |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model                     |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |
|                           |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |
| 1                         | (Constant)                  | 59.143                      | 4.530      |                           | 13.055 |
|                           | Orientasi Etika Relativisme | -.349                       | .143       | -.401                     | -2.437 |

a. Dependent Variable: Whistleblowing

**Tabel 37. Hasil Uji Hipotesis Komitmen Profesional terhadap Whistleblowing**

| Variables Entered/Removed <sup>b</sup> |                                   |                   |        |
|--|-----------------------------------|-------------------|--------|
| Model                                  | Variables Entered                 | Variables Removed | Method |
| 1                                      | Komitmen Profesional <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .489 <sup>a</sup> | .239     | .214              | 5.359                      |

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesional

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 279.456        | 1  | 279.456     | 9.732 | .004 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 890.180        | 31 | 28.715      |       |                   |
|                    | Total      | 1169.636       | 32 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesional

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |       |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant)           | 28.597                      | 6.405      |                           | 4.465 |
|                           | Komitmen Profesional | .997                        | .320       | .489                      | 3.120 |

a. Dependent Variable: Whistleblowing

**Tabel 38. Hasil Uji Hipotesis Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing***

| Variables Entered/Removed <sup>b</sup> |                                |                   |        |
|--|--------------------------------|-------------------|--------|
| Model                                  | Variables Entered              | Variables Removed | Method |
| 1                                      | Sensitivitas Etis <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .404 <sup>a</sup> | .163     | .136              | 5.618                      |

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 191.215        | 1  | 191.215     | 6.058 | .020 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 978.421        | 31 | 31.562      |       |                   |
|                    | Total      | 1169.636       | 32 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |       |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant)        | 35.074                      | 5.487      |                           | 6.392 |
|                           | Sensitivitas Etis | .799                        | .325       | .404                      | 2.461 |

a. Dependent Variable: Whistleblowing



## Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 39. Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis terhadap *Whistleblowing***

| Variables Entered/Removed <sup>b</sup> |   |                   |         |
|--|---|-------------------|---------|
| Model                                  | Variables Entered   | Variables Removed | Method  |
| 1                                      | Orientasi Etika Idealisme,<br>Orientasi Etika Relativisme,<br>Komitmen Profesional<br>Sensitivitas Etis |                   | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Whistleblowing

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .691 <sup>a</sup> | .478     | .403              | 4.670                      |

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 559.033        | 4  | 139.758     | 6.409 | .001 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 610.604        | 28 | 21.807      |       |                   |
|                    | Total      | 1169.636       | 32 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional

b. Dependent Variable: Whistleblowing

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 21.395     | 10.196                    | 2.098 | .045 |
|       | Orientasi Etika Idealisme   | .223       | .144                      | .224  | .132 |
|       | Orientasi Etika Relativisme | -.205      | .126                      | -.235 | .117 |
|       | Komitmen Profesional        | .672       | .296                      | .330  | .031 |
|       | Sensitivitas Etis           | .669       | .272                      | .339  | .020 |

a. Dependent Variable: Whistleblowing

Sumber: Data primer yang diolah

## Lampiran 8. Tabel r

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

| N  | Taraf Signifikansi |       | N    | Taraf Signifikansi |       |
|----|--------------------|-------|------|--------------------|-------|
|    | 5 %                | 1 %   |      | 5 %                | 1 %   |
| 3  | 0,997              | 0,999 | 38   | 0,320              | 0,413 |
| 4  | 0,950              | 0,990 | 39   | 0,316              | 0,408 |
| 5  | 0,878              | 0,959 | 40   | 0,312              | 0,403 |
| 6  | 0,811              | 0,917 | 41   | 0,308              | 0,398 |
| 7  | 0,754              | 0,874 | 42   | 0,304              | 0,393 |
| 8  | 0,707              | 0,834 | 43   | 0,301              | 0,389 |
| 9  | 0,666              | 0,798 | 44   | 0,297              | 0,384 |
| 10 | 0,632              | 0,765 | 45   | 0,294              | 0,380 |
| 11 | 0,602              | 0,735 | 46   | 0,291              | 0,376 |
| 12 | 0,576              | 0,708 | 47   | 0,288              | 0,372 |
| 13 | 0,553              | 0,684 | 48   | 0,284              | 0,368 |
| 14 | 0,532              | 0,661 | 49   | 0,281              | 0,364 |
| 15 | 0,514              | 0,641 | 50   | 0,279              | 0,361 |
| 16 | 0,497              | 0,623 | 55   | 0,266              | 0,345 |
| 17 | 0,482              | 0,606 | 60   | 0,254              | 0,330 |
| 18 | 0,468              | 0,590 | 65   | 0,244              | 0,317 |
| 19 | 0,456              | 0,575 | 70   | 0,235              | 0,306 |
| 20 | 0,444              | 0,561 | 75   | 0,227              | 0,296 |
| 21 | 0,433              | 0,549 | 80   | 0,220              | 0,286 |
| 22 | 0,423              | 0,537 | 85   | 0,213              | 0,278 |
| 23 | 0,413              | 0,526 | 90   | 0,207              | 0,270 |
| 24 | 0,404              | 0,515 | 95   | 0,202              | 0,263 |
| 25 | 0,396              | 0,505 | 100  | 0,195              | 0,256 |
| 26 | 0,388              | 0,496 | 125  | 0,176              | 0,230 |
| 27 | 0,381              | 0,487 | 150  | 0,159              | 0,210 |
| 28 | 0,374              | 0,478 | 175  | 0,148              | 0,194 |
| 29 | 0,367              | 0,470 | 200  | 0,138              | 0,181 |
| 30 | 0,361              | 0,463 | 300  | 0,113              | 0,148 |
| 31 | 0,355              | 0,456 | 400  | 0,098              | 0,128 |
| 32 | 0,349              | 0,449 | 500  | 0,088              | 0,115 |
| 33 | 0,344              | 0,442 | 600  | 0,080              | 0,105 |
| 34 | 0,339              | 0,436 | 700  | 0,074              | 0,097 |
| 35 | 0,334              | 0,430 | 800  | 0,070              | 0,091 |
| 36 | 0,329              | 0,424 | 900  | 0,065              | 0,086 |
| 37 | 0,325              | 0,418 | 1000 | 0,062              | 0,081 |

# Lampiran 9. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

| Pr | 0.25    | 0.10    | 0.05    | 0.025    | 0.01     | 0.005    | 0.001     |
|----|---------|---------|---------|----------|----------|----------|-----------|
| df | 0.50    | 0.20    | 0.10    | 0.050    | 0.02     | 0.010    | 0.002     |
| 1  | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2  | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265  | 6.96456  | 9.92484  | 22.32712  |
| 3  | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245  | 4.54070  | 5.84091  | 10.21453  |
| 4  | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645  | 3.74695  | 4.80409  | 7.17318   |
| 5  | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058  | 3.36493  | 4.03214  | 5.89343   |
| 6  | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691  | 3.14267  | 3.70743  | 5.20783   |
| 7  | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462  | 2.99795  | 3.49948  | 4.78529   |
| 8  | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600  | 2.89646  | 3.35539  | 4.50079   |
| 9  | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216  | 2.82144  | 3.24984  | 4.29681   |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814  | 2.76377  | 3.16927  | 4.14370   |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099  | 2.71808  | 3.10581  | 4.02470   |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881  | 2.68100  | 3.05454  | 3.92963   |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037  | 2.65031  | 3.01228  | 3.85198   |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479  | 2.62449  | 2.97684  | 3.78739   |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145  | 2.60248  | 2.94671  | 3.73283   |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991  | 2.58349  | 2.92078  | 3.68815   |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982  | 2.56693  | 2.89623  | 3.64577   |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092  | 2.55238  | 2.87844  | 3.61048   |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302  | 2.53948  | 2.86093  | 3.57940   |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596  | 2.52798  | 2.84534  | 3.55181   |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961  | 2.51765  | 2.83136  | 3.52715   |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387  | 2.50832  | 2.81876  | 3.50499   |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866  | 2.49987  | 2.80734  | 3.48496   |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390  | 2.49216  | 2.79694  | 3.46678   |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954  | 2.48511  | 2.78744  | 3.45019   |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553  | 2.47863  | 2.77871  | 3.43500   |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183  | 2.47266  | 2.77068  | 3.42103   |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841  | 2.46714  | 2.76326  | 3.40816   |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523  | 2.46202  | 2.75639  | 3.39624   |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227  | 2.45726  | 2.75000  | 3.38518   |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951  | 2.45282  | 2.74404  | 3.37490   |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693  | 2.44868  | 2.73848  | 3.36531   |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452  | 2.44479  | 2.73328  | 3.35634   |
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224  | 2.44115  | 2.72839  | 3.34783   |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011  | 2.43772  | 2.72381  | 3.34005   |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809  | 2.43449  | 2.71948  | 3.33262   |

## Lampiran 10. Tabel f

## a. Tabel f

| df untuk<br>penyebut<br>(N2) | df untuk pembilang (N1) |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|------------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                              | 1                       | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11    | 12    | 13    | 14    | 15    |
| 1                            | 161                     | 199   | 216   | 225   | 230   | 234   | 237   | 239   | 241   | 242   | 243   | 244   | 245   | 245   | 246   |
| 2                            | 18.51                   | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.42 | 19.43 |
| 3                            | 10.13                   | 9.55  | 9.28  | 9.12  | 9.01  | 8.94  | 8.89  | 8.85  | 8.81  | 8.79  | 8.78  | 8.74  | 8.73  | 8.71  | 8.70  |
| 4                            | 7.71                    | 6.94  | 6.59  | 6.39  | 6.26  | 6.16  | 6.09  | 6.04  | 6.00  | 5.96  | 5.94  | 5.91  | 5.89  | 5.87  | 5.86  |
| 5                            | 6.61                    | 5.79  | 5.41  | 5.19  | 5.05  | 4.95  | 4.88  | 4.82  | 4.77  | 4.74  | 4.70  | 4.68  | 4.66  | 4.64  | 4.62  |
| 6                            | 5.99                    | 5.14  | 4.76  | 4.53  | 4.39  | 4.28  | 4.21  | 4.15  | 4.10  | 4.06  | 4.03  | 4.00  | 3.98  | 3.96  | 3.94  |
| 7                            | 5.59                    | 4.74  | 4.35  | 4.12  | 3.97  | 3.87  | 3.79  | 3.73  | 3.68  | 3.64  | 3.60  | 3.57  | 3.55  | 3.53  | 3.51  |
| 8                            | 5.32                    | 4.46  | 4.07  | 3.84  | 3.69  | 3.58  | 3.50  | 3.44  | 3.39  | 3.35  | 3.31  | 3.28  | 3.26  | 3.24  | 3.22  |
| 9                            | 5.12                    | 4.26  | 3.86  | 3.63  | 3.48  | 3.37  | 3.29  | 3.23  | 3.18  | 3.14  | 3.10  | 3.07  | 3.05  | 3.03  | 3.01  |
| 10                           | 4.96                    | 4.10  | 3.71  | 3.48  | 3.33  | 3.22  | 3.14  | 3.07  | 3.02  | 2.98  | 2.94  | 2.91  | 2.89  | 2.86  | 2.85  |
| 11                           | 4.84                    | 3.98  | 3.59  | 3.36  | 3.20  | 3.09  | 3.01  | 2.95  | 2.90  | 2.85  | 2.82  | 2.79  | 2.76  | 2.74  | 2.72  |
| 12                           | 4.75                    | 3.89  | 3.49  | 3.26  | 3.11  | 3.00  | 2.91  | 2.85  | 2.80  | 2.75  | 2.72  | 2.69  | 2.66  | 2.64  | 2.62  |
| 13                           | 4.67                    | 3.81  | 3.41  | 3.18  | 3.03  | 2.92  | 2.83  | 2.77  | 2.71  | 2.67  | 2.63  | 2.60  | 2.58  | 2.55  | 2.53  |
| 14                           | 4.60                    | 3.74  | 3.34  | 3.11  | 2.96  | 2.85  | 2.76  | 2.70  | 2.65  | 2.60  | 2.57  | 2.53  | 2.51  | 2.48  | 2.46  |
| 15                           | 4.54                    | 3.68  | 3.29  | 3.06  | 2.90  | 2.79  | 2.71  | 2.64  | 2.59  | 2.54  | 2.51  | 2.48  | 2.45  | 2.42  | 2.40  |
| 16                           | 4.49                    | 3.63  | 3.24  | 3.01  | 2.85  | 2.74  | 2.66  | 2.59  | 2.54  | 2.49  | 2.46  | 2.42  | 2.40  | 2.37  | 2.35  |
| 17                           | 4.45                    | 3.59  | 3.20  | 2.96  | 2.81  | 2.70  | 2.61  | 2.55  | 2.49  | 2.45  | 2.41  | 2.38  | 2.35  | 2.33  | 2.31  |
| 18                           | 4.41                    | 3.55  | 3.16  | 2.93  | 2.77  | 2.66  | 2.58  | 2.51  | 2.46  | 2.41  | 2.37  | 2.34  | 2.31  | 2.29  | 2.27  |
| 19                           | 4.38                    | 3.52  | 3.13  | 2.90  | 2.74  | 2.63  | 2.54  | 2.48  | 2.42  | 2.38  | 2.34  | 2.31  | 2.28  | 2.26  | 2.23  |
| 20                           | 4.35                    | 3.49  | 3.10  | 2.87  | 2.71  | 2.60  | 2.51  | 2.45  | 2.39  | 2.35  | 2.31  | 2.28  | 2.25  | 2.22  | 2.20  |
| 21                           | 4.32                    | 3.47  | 3.07  | 2.84  | 2.68  | 2.57  | 2.49  | 2.42  | 2.37  | 2.32  | 2.28  | 2.25  | 2.22  | 2.20  | 2.18  |
| 22                           | 4.30                    | 3.44  | 3.05  | 2.82  | 2.66  | 2.55  | 2.46  | 2.40  | 2.34  | 2.30  | 2.26  | 2.23  | 2.20  | 2.17  | 2.15  |
| 23                           | 4.28                    | 3.42  | 3.03  | 2.80  | 2.64  | 2.53  | 2.44  | 2.37  | 2.32  | 2.27  | 2.24  | 2.20  | 2.18  | 2.15  | 2.13  |
| 24                           | 4.26                    | 3.40  | 3.01  | 2.78  | 2.62  | 2.51  | 2.42  | 2.36  | 2.30  | 2.25  | 2.22  | 2.18  | 2.15  | 2.13  | 2.11  |
| 25                           | 4.24                    | 3.39  | 2.99  | 2.76  | 2.60  | 2.49  | 2.40  | 2.34  | 2.28  | 2.24  | 2.20  | 2.16  | 2.14  | 2.11  | 2.09  |
| 26                           | 4.23                    | 3.37  | 2.98  | 2.74  | 2.59  | 2.47  | 2.39  | 2.32  | 2.27  | 2.22  | 2.18  | 2.15  | 2.12  | 2.09  | 2.07  |
| 27                           | 4.21                    | 3.35  | 2.96  | 2.73  | 2.57  | 2.46  | 2.37  | 2.31  | 2.25  | 2.20  | 2.17  | 2.13  | 2.10  | 2.08  | 2.06  |
| 28                           | 4.20                    | 3.34  | 2.95  | 2.71  | 2.56  | 2.45  | 2.36  | 2.29  | 2.24  | 2.19  | 2.15  | 2.12  | 2.09  | 2.06  | 2.04  |
| 29                           | 4.18                    | 3.33  | 2.93  | 2.70  | 2.55  | 2.43  | 2.35  | 2.28  | 2.22  | 2.18  | 2.14  | 2.10  | 2.08  | 2.05  | 2.03  |
| 30                           | 4.17                    | 3.32  | 2.92  | 2.69  | 2.53  | 2.42  | 2.33  | 2.27  | 2.21  | 2.16  | 2.13  | 2.09  | 2.06  | 2.04  | 2.01  |
| 31                           | 4.16                    | 3.30  | 2.91  | 2.68  | 2.52  | 2.41  | 2.32  | 2.25  | 2.20  | 2.15  | 2.11  | 2.08  | 2.05  | 2.03  | 2.00  |
| 32                           | 4.15                    | 3.29  | 2.90  | 2.67  | 2.51  | 2.40  | 2.31  | 2.24  | 2.19  | 2.14  | 2.10  | 2.07  | 2.04  | 2.01  | 1.99  |
| 33                           | 4.14                    | 3.28  | 2.89  | 2.66  | 2.50  | 2.39  | 2.30  | 2.23  | 2.18  | 2.13  | 2.09  | 2.06  | 2.03  | 2.00  | 1.98  |
| 34                           | 4.13                    | 3.28  | 2.88  | 2.65  | 2.49  | 2.38  | 2.29  | 2.23  | 2.17  | 2.12  | 2.08  | 2.05  | 2.02  | 1.99  | 1.97  |
| 35                           | 4.12                    | 3.27  | 2.87  | 2.64  | 2.49  | 2.37  | 2.29  | 2.22  | 2.16  | 2.11  | 2.07  | 2.04  | 2.01  | 1.99  | 1.96  |
| 36                           | 4.11                    | 3.26  | 2.87  | 2.63  | 2.48  | 2.36  | 2.28  | 2.21  | 2.15  | 2.11  | 2.07  | 2.03  | 2.00  | 1.98  | 1.95  |